

**NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI ANAK DALAM SERIAL UPIN DAN
IPIN**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Muchammad Isfario

14422086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Isfario

NIM : 14422086

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Teori, pendapat, dan temuan yang saya cantumkan dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik dan tata cara penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Muchammad Isfario

14422086

الجنة الاستدالات

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021
Nama : MUCHAMMAD ISFARIO
Nomor Mahasiswa : 14422086
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Religiusitas) bagi Anak dalam Serial Upin dan Ipin

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 27 September 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

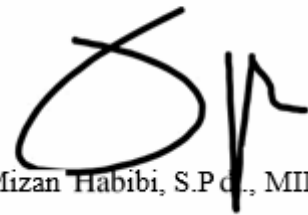
Nama : Muchammad Isfario

NIM : 14422086

Judul : Nilai-nilai Religiusitas Bagi Anak dalam Serial Upin dan Ipin

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2021



Moh. Mizan Habibi, S.Pd., MII

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Juni 2021

26 Syawal 1442 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr .wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 676/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021, tanggal 7 Juni 2021 bertepatan pada 26 Syawal 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muchammad Isfario
Nomor Pokok/ NIMKO : 14422086
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Nilai-nilai Religiusitas Bagi Anak dalam Serial Kartun Upin dan Ipin

Setelah kami tetili dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr .wb

Dosen Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
REKOMENDASI PEMBIMBING	4
NOTA DINAS	5
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	9
DAFTAR GAMBAR	10
PERSEMBAHAN	11
KATA PENGANTAR	12
ABSTRAK	14
ABSTRACT	15
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	18
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
D. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	23
A. Kajian Pustaka	23
B. Landasan Teori	31
a. Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Islam	31
b. Pengertian Perilaku Keagamaan	32
c. Pengertian Religiusitas dan Nilai Religiusitas	33
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data dan Teknik Sampling	38
a. Sumber Data	38

b. Teknik Sampling	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
a. Deskripsi atau Orientasi	39
b. Reduksi Data	39
c. Seleksi	39
d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Tentang Serial Kartun Upin dan Ipin	41
A. Temuan dan Pembahasan	49
a. Upin-Ipin episode Penjaga Baru	50
1. Ringkasan	50
2. Nilai Religiusitas	51
3. Pendidikan Islam	53
4. Pembahasan	54
b. Upin-Ipin episode Raya Penuh Makna	61
1. Ringkasan	61
2. Nilai Religiusitas	63
3. Pendidikan Islam	65
4. Pembahasan	67
c. Upin-Ipin episode Mulanya Ramadhan	73
1. Ringkasan	73
2. Nilai Religiusitas	75
3. Pendidikan Islam	78
4. Pembahasan	79
d. Upin dan Ipin episode Berani Sunat	86
1. Ringkasan	86
2. Nilai Religiusitas	88
3. Pendidikan Islam	89
4. Pembahasan	89
BAB V	93

KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Rencana Jadwal Penelitian</i>	37
Tabel 2 Tentang Serial Kartun Upin dan Ipin.....	42
Tabel 3 Tokoh dalam serial Upin dan Ipin.....	43
Tabel 4 Nilai religiusitas dalam Serial Upin dan Ipin eps penjaga baru Sumber : Youtube.....	51
Tabel 5 Nilai pendidikan islam dalam serial upin dan ipin eps penjaga baru. Sumber : Youtube.....	53
Tabel 6 Nilai religiusitas dalam Serial Upin dan Ipin eps Raya penuh Makna Sumber : Youtube.....	63
Tabel 7 Nilai Pendidikan Islam dalam serial Upin dan Ipin eps Raya Penuh Makna. Sumber : Youtube.....	65
Tabel 8 Nilai religiusitas dalam sera upin dan ipin eps Mulanya Ramadhan. Sumber : Youtube.....	75
Tabel 9 Nilai pendidikan islam dalam serial upin dan ipin eps Mulanya Ramadhan. Sumber Youtube.....	78
Tabel 10 Nilai religiusitas dalam srial upin dan ipin eps Berani Sunat. Sumber : Youtube.....	88
Tabel 11 Nilai Penddikan islam pada serial upin dan ipin eps Berani Sunat. Sumber : Youtube.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 karaater Upin dan Ipin Sumber ; Les' Copaque.....	41
Gambar 2 Proses analisa data.....	99
Gambar 3 Proses pengumpulan data dari episode Penjaga Baru	100
Gambar 4 Proses pengumpulan data dari episode Raya Penuh Makna	101
Gambar 5 poses pengumpulan data dari episode Mulanya Ramadhan.....	102
Gambar 6 proses pengumpulan data dari episode Berani sunat.....	103
Gambar 7 Proses penulisan laporan	104



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Cantika Wijaya yang telah memberikan informasi dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Abdurrozaq Abdul Ghofur, Dea Defaki Ayu Parayi, dan Yoga Wisnu Nugroho yang telah memberi semangat dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala kebaikan, motivasi, dan tenaga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas berkah, nikmat, dan hidayah yang diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan ini. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi berjudul *Nilai-nilai Religiusitas Bagi Anak dalam Serial Upin dan Ipin* ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai religius dan pendidikan islam yang terdapat dalam serial Upin dan Ipin, sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi penontonnya terutama anak-anak. .

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UII.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat melalui pendidikan sarjana dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf, serta penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Agustus
2021



Muchammad Isfario
NIM. 14422086



ABSTRAK

NILAI-NILAI RELIGIUSITAS BAGI ANAK DALAM SERIAL UPIN DAN IPIN

Oleh:

Muchammad Isfario

Pendidikan adalah hak bagi setiap individu terutama bagi anak-anak. Tak dapat dipungkiri pendidikan Islam adalah sesuatu yang sangat krusial diajarkan pada anak. Usia anak-anak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan pendidikan Islam karena Islam mengajarkan bagaimana kita berperilaku sehari-hari terutama bagaimana kita berhubungan dengan Sang Pencipta. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai religius dan pendidikan Islam bagi anak yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara menonton serial kartun Upin dan Ipin dan mengubahnya menjadi tulisan. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku dan referensi yang telah ada sebelumnya serta melakukan wawancara kepada informan atau narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak nilai religius dan pendidikan Islam yang terkandung dalam empat episode Upin dan Ipin yang di pilih secara random. Nilai religius yang didapatkan seperti ikhlas, syukur, sikap menghargai, berani, dan sikap penuh semangat. Sedangkan pendidikan Islam yang disampaikan adalah mengenai sholat, puasa, doa, dan mengenai pentingnya sunat bagi laki-laki maupun perempuan.

Kata kunci: Nilai religiusitas, Pendidikan Islam, Anak

ABSTRACT

VALUES OF RELIGIOSITY FOR CHILDREN IN UPIN AND IPIN SERIES

By:

Muchammad Isfario

Education is a right for every individual especially for children. There is no denying that Islamic education is something that is crucially taught to children. The age of children is a great time to instill Islamic education because Islam teaches how we behave everyday especially how we relate to the Creator. This research aims to find religious values and Islamic education for children contained in the cartoon series Upin and Ipin.

This research is qualitative research that uses primary and secondary data sources. The primary data was obtained directly by researchers by watching the cartoon series Upin and Ipin and turning it into writing. While secondary data sources are books and pre-existing references. Data collection techniques used are observation and library studies. While the data analysis technique used is content analysis technique.

The results showed that there are many religious values and Islamic education contained in the four episodes of Upin and Ipin that are chosen randomly. Religious values obtained such as sincere, gratitude, respect, courage, and spirited attitude. Meanwhile, Islamic education is about prayer, fasting, prayer, and about the importance of circumcision for men and women.

Keywords: Values of Religiosity, Islamic Education, Children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dari setiap individu terutama pada anak. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga atau sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.¹ Begitu pula dengan pendidikan keagamaan. Pendidikan ini dapat diperoleh dari sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA, dapat pula diperoleh dari kehidupan sehari-hari sang anak.

Pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi anak-anak usia dini, karena pemahaman agama yang baik dapat menjadi pedoman dalam berkehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, usia anak-anak adalah masa yang tepat untuk menanamkan pengertian-pengertian keagamaan. Agama mengatur bagaimana berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal. Hubungan vertikal adalah hubung antara makhluk dengan pencipta. Sedangkan hubungan horizontal adalah hubungan sesama makhluk Allah.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Mereka lebih banyak belajar dan melakukan aktivitas di lingkungan sekitar rumahnya. Sarana belajar anak-

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23

anak di lingkungan rumah pun beragam, anak bisa belajar dari orang tua, saudara, teman-teman di rumah, bahkan dari serial kartun yang sering ditontonnya.

Tidak bisa dipungkiri jika menonton kartun adalah hal yang sangat disukai anak-anak. Salah satu serial kartun yang digemari adalah serial Upin dan Ipin. Ditambah lagi dengan adanya pandemi ini anak-anak akan cepat merasa bosan karena segala aktivitas hanya dilakukan di rumah. Sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk melihat kartun yang mereka sukai, salah satunya adalah Upin dan Ipin. Fenomena ini ini banyak kita jumpai pada masa pandemi ini. Pada jaman yang sudah modern ini anak dapat dengan mudah mengakses serial-serial kartun melalui *gadget* mereka, seperti *handphone*, tablet, laptop maupun komputer. Kartun pun sekarang lebih mudah diakses seperti melalui aplikasi Youtube yang ada di *handphone* anak.

Banyak makna yang disampaikan oleh serial kartun Upin dan Ipin tersebut, terutama pesan-pesan tersirat terkait pendidikan Islam. Seperti kita ketahui Upin dan Ipin merupakan serial kartun yang berasal dari Malaysia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam atau muslim.

Melalui kartun yang ringan pesan-pesan yang ingin disampaikan akan lebih mengena di hati anak-anak. Anak-anak akan belajar tanpa paksaan. Anak-anak dengan sifat mereka yang polos akan dengan

mudahnya mengikuti pesan dan perilaku apa yang dilihatnya di serial kartun tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas penulis kemudian ingin meneliti apa saja nilai religius dan pendidikan Islam yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi “Nilai-nilai Religiusitas bagi Anak dalam Serial Upin dan Ipin”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas dalam serial kartun Upin dan Ipin yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan bagi anak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai religius bagi anak dalam serial kartun Upin dan Ipin yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan bagi anak.

D. Sistematika Pembahasan

Proses penulisan skripsi ini dilakukan dengan membaginya kedalam bab dan sub bab. Bab pertama terdiri atas latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Sub bab pertama adalah latar belakang. Latar belakang menjelaskan tentang masalah yang diambil oleh penulis dan alasan yang mendasarinya. Latar belakang juga mengandung fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan yang mendukung penelitian yang akan

penulis lakukan. Sub bab ini menjadi dasar alasan mengapa penulis mengambil judul penelitian.

Sub bab selanjutnya adalah fokus dan pertanyaan penelitian. Fokus dan pertanyaan penelitian mengandung batasan-batasan dalam penelitian yang akan dilakukan dan disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. . Batasan-batasan ini di tentukan sendiri oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam menyusun laporan penelitian. Oleh karena mengandung batasan-batasan dalam penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian.

Tujuan dan Kegunaan penelitian merupakan sub bab selanjutnya. Sub bab ini berisikan tentang maksud sang penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan biasanya bertujuan untuk menemukan sebab maupun dampak dari suatu masalah yang terjadi. Selain itu, penelitian juga dapat bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel.

Sistematika pembahasan adalah sub bab terakhir di dalam Bab pertama. Sistematika pembahasan memuat tentang penjelasan dari rangkaian penulisan skripsi dari awal hingga akhir. Rangkaian ini meliputi pendahuluan, kajian pustaka dan landasan teori, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulan. Penulisan sub bab ini bertujuan agar pembaca mengetahui penjelasan fungsi dan penjelasan dari setiap bab.

Kajian pustaka merupakan referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan proposal skripsi. Referensi ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, tesis, skripsi, maupun hasil dari penelitian laboratorium. Referensi ini kemudian dicantumkan dalam penulisan proposal skripsi. Referensi-referensi yang telah dikumpulkan ini kemudian dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbandingan ini dapat berupa perbedaan variabel, latar belakang, serta perbedaan metode penelitian yang digunakan. Kajian pustaka ini memberikan bukti bahwa penelitian yang akan kita lakukan adalah hasil dari pemikiran kita sendiri dan belum ada penelitian yang serupa.

Sub bab selanjutnya adalah landasan teori. Landasan teori adalah kutipan atau pendapat dari suatu ahli yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi. Kutipan ini dicantumkan untuk menunjukkan bahwa teori yang kita gunakan bukan hasil dari plagiasi.

Sub bab pertama pada bab ini adalah jenis penelitian dan pendekatan. Terdapat beberapa jenis penelitian, yaitu, penelitian deskriptif, studi kasus, survey, dan lain-lain. Sedangkan pendekatan penelitian dapat berupa penelitian kuantitatif, kualitatif, dan gabungan antara keduanya.

Sub bab selanjutnya adalah tempat dan lokasi. Tempat dan lokasi penelitian harus senantiasa ditentukan untuk mempermudah penelitian. Lokasi penelitian hendaknya mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mobilitas peneliti tidak terganggu dan penelitian akan cepat selesai.

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan bidang yang sedang kita teliti. Informan ini tidak serta merta kita tentukan sendiri. Namun menggunakan teknik penentuan informan. Teknik penentuan informan tentu terdapat kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk menentukan informan yang akan digunakan untuk ikut serta dalam penelitian. Kriteria tersebut dapat berupa kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Sub bab selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan gabungan ketiganya atau teknik triangulasi. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati partisipan. Pengamatan ini haruslah mempunyai pedoman, sehingga apa yang diamati dapat ditentukan.

Keabsahan data sangat diperlukan untuk menjamin data-data yang kita dapatkan sudah valid. Keabsahan data ini dapat diperoleh dengan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji konfirmasi, dan uji dependibilitas. Uji-uji tersebut untuk memastikan bahwa data yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dalam suatu penelitian.

Bab selanjutnya adalah bab empat yang berisikan pembahasan dan pemaparan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil yang didapatkan. Hasil penelitian didapatkan melalui proses interpretasi dari sumber data yang ada. Dimana dalam penelitian ini menggunakan

serial kartun upin dan ipin sebagai sumber data. Dalam melakukan ekstraksi informasi guna mendapatkan data.

Bab selanjutnya adalah bab lima yaitu simpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari proses analisa data. Dalam bab ini penulis juga menambahkan saran yang diharapkan dapat berguna untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa.

Daftar pustaka merupakan daftar rujukan yang digunakan oleh penulis selama penyusunan proposal skripsi. Daftar pustaka ini akan meliputi nama penulis, judul buku, tahun terbit, kota terbit, dan penerbit. Daftar pustaka diperlukan agar sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian valid dan meminimalisir adanya plagiasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa karya tulis ini merupakan murni hasil pemikiran penulis dan bukan hasil dari duplikasi. Berikut ini adalah beberapa karya tulis terdahulu yang relevan dengan karya tulis yang akan penulis teliti. Referensi pertama adalah skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. Karya tulis ini adalah karya dari Widya Yuniar Anggraini, seorang mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2017.

Karya tulis ini meneliti tentang pendidikan karakter yang ada di serial kartun Upin dan Ipin dan bagaimana relevansinya dengan pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter yang di teliti oleh Saudari Widya adalah pendidikan karakter secara keseluruhan. Baik itu pendidikan karakter sosial, karakter cinta tanah air, dan pendidikan karakter keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widaya berawal dari banyaknya penyimpangan karakter yang melibatkan anak-anak. Salah satunya adalah kekerasan anak. Tanpa disadari tontonan

televisi yang dilihat oleh anak mengandung banyak konten kekerasan bahkan pada serial kartun sekalipun.²

Penelitian yang dilakukan oleh Widya merupakan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *literer* dan *documenter*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi atau *content analysis* Klaus Krippendorf.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Widya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan pertama terletak pada variabel yang digunakan penelitian Widya menggunakan variabel pendidikan karakter pada serial Upin dan Ipin dan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan variabel yang penulis gunakan adalah pendidikan Islam pada serial kartun Upin dan Ipin dan nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam serial Upin dan Ipin. Widya menggunakan penelitian kepustakaan, begitu pula dengan penulis. Penulis akan melakukan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Data yang akan penulis gunakan diambil langsung dari isi serial kartun Upin dan Ipin.

Referensi selanjutnya adalah sebuah karya tulis oleh Ratna Khairunnisa dari Universitas Widya Gama Mahakam pada tahun 2017.

Karya tulis ini berjudul Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di SDN 023 Sempaja

²Widya Yuniar Anggraini, Skripsi, Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, (Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017)

Samarinda. Penelitian ini bermula dari keprihatinan peneliti pada konten tayangan siaran televisi pada karakter anak. Peneliti ini berpendapat bahwa banyak tontonan yang tidak sesuai untuk usia anak-anak namun dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya. Salah satu contohnya adalah sinetron dan serial warkop yang kadang berbau seksual sehingga tidak pantas dilihat oleh anak dibawah umur.³

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menayangkan serial kartun Adit Sopo Jarwo lalu kemudian peneliti memberikan angket dan melakukan wawancara. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan penelitian yang akan kami lakukan. Perbedaan pertama adalah serial kartun yang dijadikan penelitian, peneliti Ratna menggunakan serial kartun Adit Sopo Jarwo, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan serial kartun Upin dan Ipin. Perbedaan selanjutnya adalah variabel yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan variabel pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan variabel nilai religiusitas dan Pendidikan Islam. Selanjutnya adalah obyek penelitian yang dipakai, peneliti Ratna meneliti anak-anak pada usia sekolah dasar. Sedangkan kami akan meneliti isi dari serial kartun Upin dan Ipin itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang akan kami gunakan pun berbeda. Kami akan menggunakan data yang kami peroleh langsung dari serial kartun Upin dan Ipin atau *Content analysis* yang kemudian kami interpretasikan sendiri.

³Ratna Khairunnisa, "Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di SDN 023 Sempaja Samarinda", *Jurnal Abdimas Mahakam*, No. 1 vol. 1, (Januari,2017)

Selain itu kami juga menggunakan literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai pedoman dalam penelitian kepustakaan kami.

Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin terhadap Perilaku Anak Usia 7-9 Tahun adalah referensi ketiga yang penulis gunakan. Karya tulis ini disusun oleh Ribka Yulista Devi Purnamasari, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku anak setelah menonton serial Upin dan Ipin. Penelitian ini berawal dari banyaknya anak-anak yang menyukai serial animasi Upin dan Ipin ini. Anak-anak akan mudah untuk menghafal bagaimana gaya bicara dan karakter dari tokoh-tokoh yang ada di serial tersebut.⁴

Penelitian yang digunakan oleh peneliti Ribka adalah penelitian kepustakaan. Sumber-sumber data yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengaruh menonton serial kartun Upin dan Ipin. Obyek penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah anak-anak usia 7-9 tahun. Penelitian oleh Ribka tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan yang pertama adalah tujuan penelitiannya, peneliti Ribka ingin mengetahui bagaimana pengaruh menonton serial Upin dan Ipin pada perilaku. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas dan pendidikan Islam yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin.

⁴Ribka Yulista Devi Purnamasari, "Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Anak usia 7-9 Tahun", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (April,2020)

Obyek penelitian pun berbeda karena penulis akan melakukan penelitian langsung pada isi serial kartun Upin dan Ipin yang sesuai untuk anak. Selain itu penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian kepustakaan seperti yang peneliti tersebut lakukan.

Referensi selanjutnya adalah skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Serial Anak “Adit dan Sopo Jarwo” Episode 22 dan Episode 24. Skripsi ini disusun oleh Rahmat Safii, seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2017. Karya tulis ini ingin mengetahui nilai-nilai islam yang terkandung dalam serial animasi Adit dan Sopo Jarwo. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Safii ini adalah mencari contoh akhlaq *mahmudah* dan akhlaq *madzmunah* yang terdapat pada episode 22 dan 24. Penelitian tersebut merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Data-data yang digunakan oleh Rahmat Safii adalah data yang didapat dari menonton langsung serial animasi tersebut dan mengubahnya menjadi tulisan. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara analisis isi atau *content analysis*.⁵

Terdapat beberapa persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan. Pada skripsi tersebut penelitian hanya berfokus pada konten atau isi dari serial animasi Adit dan Sopo Jarwo tanpa meneliti bagaimana pengaruhnya pada penonton serial animasi

⁵Rahmat Safii, Skripsi, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Serial Anak “ Adit Sopo Jarwo” Episode 22 dan Episode 24, (Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2017)

tersebut. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah menganalisis nilai-nilai islami atau nilai religiusitas yang terkandung pada serial kartun Upin dan Ipin dan nilai pendidikan Islam dalam serial kartun tersebut. Teknik pengambilan data-data penelitian pun sama, peneliti Rahmat Safii mengambil data langsung dari isi serial animasi tersebut, sedangkan data yang akan kami ambil di dapatkan dari isi serial animasi tersebut dan didapat juga dari buku-buku dan literatur yang bersangkutan dengan penelitian yang akan kami lakukan.

Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal dengan judul Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode “IQRA”. Jurnal ini disusun oleh Imam Subadi pada tahun 2017. Peneliti melihat adanya degradasi karakter bangsa, hal ini terlihat dari banyaknya orang-orang yang individualitas dan bermental tidak baik. Contohnya adalah pupusnya rasa nasionalisme, tidak setia kawan, kurang mandiri, korupsi, mencontek, dan hilangnya rasa malu. Selain itu peneliti juga melihat adanya potensi film atau animasi bisa menyampaikan pesan pendidikan yang baik, salah satunya adalah pesan pendidikan karakter pada anak. Serial animasi yang ditargetkan untuk pasar anak-anak juga sangat berperan penting. Karena, anak-anak akan sangat menyukai animasi dengan tokoh-tokoh yang seumuran dengan mereka. Sehingga nilai-nilai yang baik hendaklah terdapat pada serial animasi tersebut sehingga tanpa sadar anak-anak akan belajar untuk menjadi individu dengan karakter yang baik. Salah satu serial animasi

tersebut adalah upin dan ipin. Pendidikan karakter yang dapat ditemui dari serial Upin-ipin episode IQRA ada tiga yaitu pendidikan karakter tanggung jawab, pendidikan karakter toleransi, dan pendidikan karakter religius.⁶

Penelitian yang digunakan pada jurnal tersebut adalah penelitian kualitatif interpretatif. Dimana peneliti tersebut melihat tanda-tanda pada serial Upin dan Ipin dan kemudian mengartikannya sendiri. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan. Penelitian tersebut mencari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada serial Upin dan Ipin episode IQRA. Sedangkan penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada nilai-nilai religiusitas dan pendidikan Islam pada anak dalam serial anak Upin dan Ipin pada beberapa episode. Penelitian yang akan kami lakukan juga merupakan penelitian kualitatif interpretatif. Namun, kami menggunakan buku-buku dan jurnal sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian.

Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film “Nussa”. Jurnal ini ditulis oleh Diah Noviati Fardani dan Yorita Febry Lismanda pada tahun 2019. Latar belakang peneliti tersebut adalah kegemaran anak-anak dalam menonton serial kartun. Kemampuan anak-anak usia dini dalam

⁶Imam Subaidi, “Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode IQRA”, *e-jurnal Ilmu komunikasi*, (2017), hal.81-95

mencontoh dan mengikuti segala sesuatu yang mereka lihat sangatlah besar. Namun tanpa disadari isi dari serial kartun atau film yang mereka tonton tidak sesuai dengan usia mereka, sehingga dapat berdampak pada karakter dan kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter pada film Nussa untuk anak-anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Yorita ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mereka menggunakan empat episode yang dipilih secara random dan dianalisis isinya apa saja pendidikan karakter yang sesuai untuk anak usia dini. Peneliti-peneliti ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada serial Nussa dengan berpedoman pada buku Pedoman Pendidikan Karakter pada PAUD dan buku Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Sedangkan sumber data yang mereka ambil adalah film Nussa itu sendiri.⁷

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan. Perbedaan pertama adalah variabel yang kami ambil, kami lebih berfokus pada nilai-nilai religiusitas dan pendidikan Islam bagi anak yang bisa diambil dari serial kartun Upin dan Ipin. Selain itu data penelitian yang akan kami gunakan adalah data dari serial kartun itu sendiri dengan menggunakan pedoman buku-buku dan jurnal tentang Pendidikan Islam pada anak yang telah ada sebelumnya.

⁷Diah Novita Fardani, Yorita Febry Lismanda, “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No. 2 Vol. 1(2019)

B. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah jati diri seseorang menjadi lebih baik dan lebih maju. Pendidikan dilakukan secara terus-menerus dan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.⁸

Menurut Teguh triwiyanto, pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup dalam menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram. Proses ini bisa dilakukan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu.⁹

Fungsi pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermatabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, dan mandiri serta bertanggung jawab.¹⁰ Menurut Dwi Siswoyo Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat

⁸Yuli Sectio Rini, Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses,(Jurusan Pendidikan Seni Tari, UNY)

⁹Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hal. 23-24

¹⁰Undang-undang tentang Pendidikan nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

melalui lembaga-lembaga pendidikan, dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.¹¹

Sedangkan pendidikan Islam menurut Mappasiara disebut pula al-Tarbiyah maupun al-ta'lim. Al-Tarbiyah merupakan proses menambahkan, menumbuhkan, dan mengembangkan sesuatu (potensi) yang terdapat dalam peserta didik. Baik secara psikis, fisik, maupun spiritual dan sosial. Al-Tarbiyah berarti pula menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, memperbaiki, memelihara, menuntun, menjaga dan memelihara. Dalam konteks ini Allah SWT merupakan pendidik bagi seluruh makhluknya melalui firman-firman yang Ia sampaikan dalam kitab suci maupun melalui nabi-nabiNya.¹²

b. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Imam Sukardi dkk, perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial.¹³ Sedangkan menurut Syamsul Bahri dan Mudhofar perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang bersifat relatif dan kebenarannya pun bersifat relatif.¹⁴

¹¹Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press,2007), hal.2-3

¹²Mappasiara , “Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya”, Jurnal UIN Alauddin Makassar,(vol VII, No. I, Januari-Juni 2018)

¹³Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga serangkai, 2003)

¹⁴Syamsul Bahri dan Mudhofar, *Jombang Kairo, Jombang Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam Pembaruan Islam di Indonesia*, (Solo:Tiga Serangkai,2004)

Perilaku keagamaan ditunjukkan dengan melakukan ibadah, berdoa, dan membaca kitab suci. Menurut Didin Hafidhuddin perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan tentang agama, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa sering seseorang melakukan ibadah dari keyakinan yang dianutnya.¹⁵

c. Pengertian Religiusitas dan Nilai Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi. Kata religi sendiri mempunyai makna membaca dan mengumpulkan. Menurut Sidi Gazalba religi adalah kecenderungan rohani seseorang dimana kecenderungan tersebut berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakikat dari segalanya. Religi berhubungan dengan kudus, dimana manusia mengakui segalanya dan bergantung pada yang kudus. Manusia senantiasa meminta pertolongan daripada-Nya, menjalankan ajaran, upacara, dan tindakan dalam usaha itu.¹⁶

Kata religi atau dalam bahasa Belanda *religie*. Kata religi masuk ke Indonesia dibawa oleh bangsa Belanda saat melakukan penjajahan di Indonesia. Kata ini mulai digunakan saat penyebaran agama Kristen di Nusantara. Kata religi sendiri berasal dari bahasa Latin *relegare* yang artinya berhati-hati, dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Religi adalah suatu keyakinan, nilai-nilai, dan norma

¹⁵Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

¹⁶Ibid.. hal 41-42

hidup yang harus dipegang dan dijaga dengan penuh perhatian. *Relegare* juga berarti mengikat yang berarti mengikat diri dengan kekuatan gaib yang suci.¹⁷

Nilai merupakan suatu standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan kebenaran yang mengikat pada manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan atau didambakan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang penting, menarik, dicari, menyenangkan, dan diinginkan.

Sedangkan religiusitas adalah suatu keadaan dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya dalam beragama. Dorongan ini bersumber langsung dari dirinya sendiri. Terdapat beberapa dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi pengamalan, dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi pengetahuan. Dimensi ini menentukan tingkat religiusitas kita terhadap agama yang kita anut. Dimensi yang pertama adalah dimensi keyakinan atau dimensi ideologi. Dimensi keyakinan berisikan orang-orang yang mengakui kebenaran dan berpegang teguh pada suatu keyakinan. Dimensi ini mencakup rukun iman yang diajarkan oleh agama. Rukun iman antara lain adalah iman kepada Allah SWT, iman

¹⁷Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hal 34

kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Dimensi kedua adalah peribadatan. Pada dimensi ini seseorang yang beriman akan terlihat dari tingkat kepatuhannya dalam menjalankan ibadah dan kegiatan yang diperintahkan oleh agama. Orang dengan iman yang baik akan mencerminkan ibadah yang baik dan optimal. Dimensi selanjutnya adalah dimensi pengamalan. Pada dimensi ini wujud religiusitas umat akan terlihat dari perilaku sosialnya. Hendaknya orang yang taat dalam beragama akan menunjukkan perilaku yang positif bagi sesama dan lingkungannya.

Selanjutnya adalah dimensi ihsan atau penghayatan. Pada dimensi ini orang-orang telah memiliki keyakinan yang tinggi dan melakukan ibadah secara optimal. Dimensi ihsan berarti sejauh mana seseorang merasa dekat dengan Allah, perasaan nikmat saat melakukan ibadah, dan perasaan di selamatkan oleh Allah. Dimensi terakhir adalah dimensi pengetahuan. Dimensi ini dimaksudkan bahwa orang beragama paling tidak harus mengetahui tentang ajaran-ajaran agama. Mengetahui hal-hal pokok dan dasar dari keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi, dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup sekaligus sumber dari ilmu pengetahuan.¹⁸

¹⁸Nashori, Fuad, dan Mucharam, R.D, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, hal 78-82

Berdasarkan berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai religiusitas adalah suatu standar penting pada diri seseorang dalam bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya dimana perilakunya ini merupakan dorongan dari dalam diri sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif interpretatif. Penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan isi serial Upin dan Ipin sebagai sumber data, seta buku-buku, jurnal, dan literatur lain sebagai pedoman.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung selama 4,5 bulan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian pada bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021.

Tabel 1 Rencana Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	2021																	
		APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Menyusun proposal	■	■	■	■														
2	Menyusun instrumen					■	■	■	■										
3	Uji coba instrumen									■									
4	Pengumpulan data										■	■							
5	Analisis data												■	■					
6	Penyajian														■	■			
7	Penyusunan laporan																■	■	■

C. Sumber Data dan Teknik Sampling

a. Sumber Data

Data yang akan penulis gunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer penulis dapatkan langsung dari menganalisis isi dari episode-episode serial kartun Upin dan Ipin. Sedangkan sumber data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku pedoman mengenai Pendidikan Islam dan dengan metode wawancara pada informan atau narasumber. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah empat episode dari serial kartun Upin dan Ipin yang dipilih penulis secara random.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan penulis gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengumpulkan sampel yang dipilih oleh peneliti dan disesuaikan dengan data yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan memilih empat episode dari serial kartun Upin dan Ipin dan menentukan data yang terdapat dalam empat serial kartun tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan studi pustaka. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data primer. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan memahami apa isi dari serial kartun tersebut. Selain itu observasi juga dilakukan pada tingkah laku dan kegiatan dari anak-anak disekitar tempat tinggal peneliti. Teknik kedua adalah studi pustaka, teknik ini digunakan

untuk memperoleh data sekunder dari buku-buku, jurnal, maupun artikel yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan penulis gunakan adalah teknik *Content Analysis* atau analisis isi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kemampuan peneliti dalam memperoleh data. Teknik ini diperoleh peneliti dengan cara mengubah apa yang peneliti lihat kedalam tulisan atau sebuah data. terdapat beberapa tahap dalam *Content Analysis* ini:

a. Deskripsi atau Orientasi

Tahap pertama adalah tahap deskripsi atau orientasi, yaitu tahap dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari narasumber. Penyederhanaan ini bertujuan agar data yang kita peroleh mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

c. Seleksi

Tahap ketiga adalah tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan secara lebih rinci data yang telah diperoleh, pada tahap ini pula peneliti melakukan analisis lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang bersifat sementara masih bisa diubah jika tidak terdapat data valid yang mendukung. Namun jika kesimpulan tersebut didukung oleh data-data yang valid maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dilakukan untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian tersebut tepat dan obyektif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Serial Kartun Upin dan Ipin

Animasi ini pertama kali tayang pada bulan Ramadhan tahun 2007 dan diproduksi oleh perusahaan Les' Copaque. Pada awalnya serial kartun ini dibuat untuk memberikan edukasi mengenai bulan suci Ramadhan. Serial animasi Upin dan Ipin adalah serial kartun yang berasal dari Malaysia dan ditayangkan di saluran TV9. Di Indonesia serial Upin dan Ipin disiarkan di saluran MNC TV dan tayang tiga kali sehari, yaitu pukul 07.00, 16.30, dan 18.00 WIB. Pada awal perilisan kartun pendek Upin dan Ipin mendapat sambutan yang meriah dari pasar. Oleh karena kesuksesannya di pasar Malaysia produksi kartun Upin-Ipin pun berlanjut dan optimis akan laku pula di kancah internasional meskipun mengusung kebudayaan Malaysia.





Gambar 1 karakter Upin dan Ipin Sumber ; Les' Copaque

Tabel 2 Tentang Serial Kartun Upin dan Ipin



Serial Kartun Upin dan Ipin	
Genre	Animasi Komedi
Pembuat	Hj. Burhanudin Radzi Hjh. Ainon Arifin Mohd Nizam Abd Razaq Mohd Abdul Karim
Pengembang	Les' Copaque Production
Sutradara	Mohd Nizam Abd Razaq (musim 1-3) Muhammad Usamah Zaid Yasin (musim 3-4) Mohd Nazmi Mohd Yatim dan Mohd Faiz Hanafiah (musim 5) Adam Amiruddin (musim 6)
Produser	Hj. Burhanuddin Radzi Hjh. Ainon Arifin
Jaringan Penyiar	Malaysia : TV9 Indonesia : MNCTV




Serial kartun Upin dan Ipin menceritakan tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin. Upin dan Ipin adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakak dan neneknya. Anak-anak tersebut diceritakan berusia lima tahun dan bersekolah di *Tadika Mesra*, sebuah taman kanak-kanak yang berada di Kampung Durian Runtuh. Mereka adalah anak yang periang dan sangat aktif. Diceritakan bahwa Upin dan Ipin mempunyai banyak teman dari berbagai etnis dan latar belakang. Anak kembar ini sangat senang membantu dan menjelajahi alam sekitar bersama teman-temannya. Serial kartun Upin dan Ipin ini mengambil latar kehidupan di kampung Malaysia.




Tabel 3 Tokoh dalam serial Upin dan Ipin

Tokoh dan Karakter dalam Serial Upin dan Ipin	
<p>Upin</p> 	<p>Upin adalah salah satu kembar berkepala plontos dan selalu memakai baju kuning. Selalu riang dan sayang pada adik, kakak, dan neneknya. Upin dan saudara kembarnya adalah murid <i>tadika</i> atau taman kanak-kanak. Diceritakan bahwa Upin dan Ipin merupakan anak yatim piatu sejak mereka bayi. Sehingga mereka hanya tinggal bersama nenek dan kakak perempuannya.</p> <p>Dalam serial ini Upin digambarkan selalu memakai pakaian berwarna kuning dengan inisial namanya yaitu U. Kepalanya plontos namun masih terdapat sehelai rambut diatas kepalanya.</p> <p>Meskipun lahir 5 menit lebih awal Upin sangat andil dalam perannya sebagai kakak bagi Ipin. Upin adalah pribadi yang penyayang, periang, baik kepada teman-temannya, selalu ingin tahu, dan bersemangat. Upin selalu bersikap manja kepada neneknya namun dia sangat takut pada kak Ros, apalagi saat kak Ros marah. Upin adalah anak pemberani dan sangat menjaga adiknya.</p>
<p>Ipin</p> 	<p>Ipin adalah kembar berkepala plontos yang selalu memakai baju biru dengan inisial namanya yaitu I dan sehelai kain berwarna merah yang selalu terlilit di lehernya. Kata-kata andalannya adalah “Betul,betul,betul”. Ipin sangat menyukai ayam goreng buatan kakaknya.</p> <p>Ipin adalah tokoh yang periang seperti kembarannya, namun sedikit penakut. Sama seperti Upin, Ipin juga sangat menyayangi Opah</p>


	<p>dan Kak Ros. Ipin digambarkan lebih polos daripada Upin. Ipin adalah anak yang sedikit ceroboh sehingga seringkali melakukan kesalahan, namun dia adalah anak yang bertanggung jawab.</p>
<p>Kak Ros</p> 	<p>Kak Ros adalah kakak dari si Kembar, terkenal galak, namun menyayangi kedua adiknya. Dibalik sifatnya yang galak dan pemarah Kak Ros adalah tokoh yang baik. Dia sering kali marah karena adik-adiknya melakukan kesalahan. Dengan sifatnya itu Kak Ros banyak memberikan pelajaran hidup untuk Upin dan Ipin sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.</p> <p>Kak Ros sangat menyayangi adik dan neneknya. Sehingga dia rela menjadi kakak sekaligus orang tua bagi adik-adiknya. Kak Ros selalu membantu pekerjaan Opah di ladang maupun berjualan makanan. Kak Ros adalah pribadi yang kreatif dia sangat suka menggambar dan menulis cerita. Kak Ros berhasil menerbitkan komiknya sendiri tanpa diketahui nenek dan adik-adiknya. Dia selalu rajin dalam pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolahnya.</p>
<p>Opah (Mak Odah)</p> 	<p>Opah merupakan nenek dari Upin, Ipin, dan Kak Ros. Opah adalah tokoh yang sangat bijaksana, lembut, dan penyayang. Opah sangat menyayangi cucu-cucunya. Beliau sering memberikan nasihat kepada Upin, Ipin, dan Kak Ros. Opah adalah pribadi yang penyabar.</p> <p>Beliau adalah tulang punggung keluarga karena anak dan menantunya telah meninggal dunia. Opah bekerja mengolah ladang dan sesekali</p>

	membuatkan pesanan makanan untuk dijual di kedai Uncle Muthu.
<p>Tok Dalang</p> 	<p>Tok dalang adalah seorang kakek yang tinggal di samping rumah Upin dan Ipin. Tok Dalang tinggal sendirian di Kampung Durian Runtuh karena anak dan cucu-cucunya tinggal di Kuala Lumpur. Tok Dalang adalah sosok yang humoris dan sangat baik pada siapa saja. Beliau sangat sayang kepada Upin dan Ipin. Upin dan Ipin sudah dianggapnya sebagai cucu sendiri. Beliau adalah sosok yang senang membantu, Tok Dalang sering membantu keluarga Upin dan Ipin jika sedang kesusahan karena tidak ada sosok pria dewasa di rumah upin dan Ipin.</p>
<p>Ehsan</p> 	<p>Ehsan adalah ketua kelas di kelas Upin dan Ipin. Meskipun Ehsan adalah pemimpin di kelasnya, dia adalah pribadi yang manja kepada kedua orang tuanya. Ehsan juga sering memamerkan barang-barang yang dibelikan orang tuanya kepada teman-temannya, sehingga sering membuat yang lain iri. Selain itu Ehsan sering berbohong kepada teman-temannya seperti saat dia tidak ingin meminjamkan mainannya kepada teman-temannya..</p>
<p>Fizi</p>	<p>Fizi adalah anak yang selalu bermain dengan Ehsan. Dia anak yang polos namun sedikit ceroboh sehingga sering kali membuat kesalahan. Fizi adalah seorang anak yang penakut namun mempunyai gaya bicara yang ceplas-ceplos. Karena gaya bicaranya ini dia seringkali mendapat</p>

	<p>masalah.</p>
<p>Jarjit</p> 	<p>Jarjit adalah teman Upin dan Ipin yang sangat unik gaya bicaranya. Jarjit adalah tokoh yang sangat humoris. Dia selalu menggunakan pantun saat berbicara. Pantun buatannya selalu diawali dengan “ dua tiga” yang menjadi ciri khasnya. Jarjit adalah teman upin dan Ipin dari etnis India dan memiliki konde diatas kepalanya. Meskipun berasal dari etnis dan agama yang berbeda dari teman-temannya namun Jarjit tetap bersikap baik dan menghargai teman-temannya. Dia selalu berusaha untuk menghibur teman-temannya dengan pantun-pantun buatannya.</p>
<p>Mail</p> 	<p>Mail adalah sosok yang pandai berjualan. Dia memanfaatkan segala kesempatan untuk menghasilkan uang. Dia menjual apapun dengan harga seringggit. Dia adalah sosok yang sangat mandiri dan baik kepada teman-temannya. Mail terlihat lebih dewasa dari usianya.</p> <p>Mail pun sering membantu ibunya untuk berjualan di pasar. Dia tidak merasa malu membantu orang tuanya berjualan karena jiwanya adalah jiwa pengusaha. Cita-cita Mail adalah menjadi pengusaha yang sukses.</p>
<p>Mei-mei</p>	<p>Mei-mei adalah teman Upin dan Ipin yang pandai,</p>

	<p>hobinya adalah membaca buku. Mei-me menggunakan kacamata dan dia terlihat sangat manis dengan rambut dikepang dua. Dia merupakan anak dari etnis Tionghoa dan beragama konghuchu. Meskipun berasal dari etnis dan agama yang berbeda namun Mei-me sangat toleran pada teman-temannya. Dia adalah anak yang sangat suka membantu, periang, dan rajin.</p>
<p>Susanti</p> 	<p>Susanti adalah anak perempuan yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Dia merupakan anak baik yang selalu bermain dengan Mei-me. Susanti digambarkan sebagai gadis yang baik hati dengan gaya bicara yang sangat Indonesia. Dia adalah anak yang baru saja pindah ke Malaysia dan belajar di Tadika Mesra bersama Upin, Ipin, dan kawan-kawan. Susanti sangat baik pada teman-temannya, dia sering menceritakan bagaimana budaya yang ada di Indonesia dan sering membawakan teman-temannya makanan khas dari Indonesia.</p>
<p>Ijat</p> 	<p>Ijat adalah anak laki-laki yang mengalami kesulitan dalam berbicara maupun belajar. Dia sering pingsan jika terkejut maupun melakukan kesalahan. Ijat adalah sosok yang penakut untuk mencoba hal-hal baru. Namun, Ijat adalah sosok yang baik hati. Dia sering membantu teman-temannya meskipun sering menggunakan bahasa isyarat.</p>
<p>Abang saleh</p>	<p>Abang Saleh adalah seorang pemuda yang memiliki karakter seperti perempuan yang</p>

	<p>gemulai. Hobi abang saleh adalah menjahit. Abang Saleh merupakan sosok yang kreatif dan seringkali merubah barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Abang Saleh sering mengajari anak-anak Kampung Durian Runtuh ntuk membuat barang-barang kerajinan yang dapat dijual kembali. Abang Saleh mempunyai jiwa seni yang tinggi.</p>
<p>Cikgu Jasmine</p> 	<p>Cikgu Jasmine adalah guru di <i>Tadika Mesra</i>. Guru ini merupakan sosok yang sangat keibuan dan penyabar. Cikgu Jasmine mengajari anak-anak didiknya dengan penuh ketelatenan namun beliau juga tegas apabila ada anak yang melakukan suatu kesalahan. Beliau sangat sayang kepada anak-anak didiknya. Namun sayangnya Cikgu Jasmine harus pindah ke Kuala Lumpur untuk melanjutkan studinya sehingga membuat Upin, Ipin, dan teman-temannya sedih.</p>
<p>Cikgu Melati</p> 	<p>Cikgu Melati adalah guru pengganti dari Cikgu Jasmin yang pergi belajar ke Kuala Lumpur. Cikgu melati adalah sosok periang dan kreatif. Selalu membantu murid-muridnya untuk memahami pelajaran sekolah maupun pelajaran di kehidupan sehari-hari. Beliau adalah sosok yang penuh semangat pada saat mengajari Upin, Ipin, dan teman-temannya. Cikgu Melati selalu mendorong anak-anak didiknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.</p>
<p>Uncle Muthu</p>	<p>Uncle Muthu adalah pemilik kedai makanan di kampung Durian Runtuh. Dia adalah sosok</p>

	<p>humoris, penuh semangat, dan baik hati. Uncle Muthu sering membantu keluarga Upin dan Ipin dengan menerima titipan makanan yang dibuat oleh Opah dan Kak Ros untuk kemudian dijual kembali di kedainya.</p> <p>Uncle Muthu merupakan orang dari etnis India. Dia mempunyai gaya bicara yang unik sehingga sering kali menghibur pelanggan-pelanggan yang makan di kedainya. Uncle Muthu selalu terlihat bersemangat saat memasak, dia memasak sambil bernyanyi dan menari. Tubuhnya sangat enerjik saat memasak sehingga banyak pelanggan yang ingin makan di kedai Uncle Muthu tak terkecuali Upin, Ipin dan kawan-kawannya. Menu yang sangat mereka sukai di kedai Uncle Muthu adalah ABCD dan ayam panggang.</p>
--	--

A. Temuan dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat episode serial kartun Upin dan Ipin dari beberapa musim yang berbeda. Peneliti menggunakan episode yang terdahulu karena sering terjadinya pengulangan-pengulangan penayangan pada serial kartun ini di televisi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat episode yang masing-masing berjudul Penjaga Baru, Raya Penuh Makna, Mulanya Ramadhan, dan Berani Sunat. Peneliti menggunakan episode-episode tersebut karena beberapa kali diulang di stasiun televisi. Pada bagian pembahasan peneliti akan mencantumkan dimensi-dimensi religiusitas pada hasil temuan yang peneliti dapatkan dari tiap-tiap episode tersebut.

a. Upin-Ipin episode Penjaga Baru

1. Ringkasan

Episode ini menceritakan saat Upin dan Ipin ditinggal oleh nenek dan kakaknya pergi selama beberapa hari. Selama ditinggal Upin dan Ipin menginap dan dijaga oleh Tok Dalang. Selama menginap di rumah Tok Dalang Upin dan Ipin diajak untuk melakukan berbagai kegiatan. Sore hari si kembar diajak untuk memancing ikan di sungai. Namun saat itu sungai dalam keadaan kering. Oleh karena itu Tok Dalang, Upin, dan Ipin akhirnya mencari siput untuk dimasak esok harinya. Sesampainya di rumah mereka bertiga makan hidangan yang diberikan oleh Tok Dalang, namun Ipin terlihat tidak bersemangat karena tidak ada ayam. Akhirnya Tok Dalang memasukkan ikan di mulut Ipin dan mengatakan bahwa ikan juga enak rasanya.

Malam hari itu Upin, Ipin dan Tok Dalang pergi ke kebun durian untuk memanen durian yang telah masak. Mereka mengumpulkan durian-durian yang jatuh dan membawanya pulang ke rumah. Saat hendak tidur Tok Dalang mengingatkan Upin dan Ipin untuk sholat subuh di masjid. Keesokan harinya saat mereka pulang dari masjid, Upin dan Ipin terlihat lesu dan mengantuk mereka berencana untuk melanjutkan tidurnya. Namun, Tok dalang menyuruh mereka untuk membantunya memindahkan durian yang mereka panen semalam. Saat memindahkan durian Upin dan Ipin terkejut dan berlari ketakutan melihat siput-siput sudah bertebaran dan merayap hingga ke dinding. Rupanya Tok Dalang lupa menutup ember penampung siput. Setelah


selesai mengumpulkan siput dan memindahkan durian, Tok Dalang membuat tempoyak dan memasak siput.

Saat hendak makan bersama lagi-lagi Upin dan Ipin merasa sedih karena tidak dapat makan ayam goreng. Tok Dalang mengingatkan mereka untuk selalu bersyukur dengan makanan yang telah diberikan. Ia pun menyuruh Upin dan Ipin untuk mencoba siput yang sudah dimasak oleh Tok Dalang dan mereka pun menyukainya. Tak lama setelah itu Nenek dan Kakak si kembar pun pulang dan menjemput Upin dan Ipin. Opah menyampaikan rasa terimakasih pada Tok Dalang karena sudah menjaga cucu-cucunya.

2. Nilai Religiusitas

Tabel 4 Nilai religiusitas dalam Serial Upin dan Ipin eps penjaga baru Sumber : Youtube



Adegan	Dialog	Keterangan
<p>Semangat beribadah</p>  <p>Waktu: 11.44</p>	<p>Tok Dalang: “Mau kemana kalian?”</p> <p>Upin Ipin: “Lanjut tidur”</p> <p>Tok Dalang: ”Sudah siang kenapa tidur?”</p>	<p>Adegan ini menceritakan bahwa Upin dan Ipin akan melanjutkan tidur setelah selesai sholat subuh di masjid. Namun dilarang oleh Tok Dalang karena sudah siang. Nilai religius yang dapat kita ambil adalah memulai aktivitas di pagi hari, tidak malah tidur setelah sholat subuh.</p>
<p>Senang membantu</p>	<p>Tok Dalang: “Mari singkirkan durian-durian ini.”</p> <p>Upin Ipin: “Hmmm”</p>	<p>Dalam adegan ini Upin dan Ipin membantu Tok Dalang memindahkan durian-durian yang sudah</p>

 <p>Waktu: 11.55</p>	<p>(hanya bisa pasrah)</p>	<p>dipanen. Nilai religius yang dapat kita ambil adalah membantu orang tua jika dibutuhkan.</p>
<p>Selalu bersyukur</p>  <p>Waktu: 14.37</p>	<p>Tok Dalang: “Bersyukur ada makanan. Mengapa kalian tidak makan? Jika tidak mau Atuk yang makan.”</p>	<p>Adegan ini menceritakan tentang Upin dan Ipin yang enggan memakan siput. Namun Tok Dalang mengingatkan untuk senantiasa bersyukur karena masih ada makanan. Nilai religius yang dapat kita petik adalah senantiasa bersyukur atas makanan yang sudah diberikan oleh Allah SWT.</p>
<p>Selalu berterimakasih</p>  <p>Waktu: 15.48</p>	<p>Opah: “Terimakasih sudah menjaga anak-anak itu.”</p>	<p>Adegan ini menceritakan saat nenek dan kakak Upin dan Ipin pulang dan menjemput si kembar. Nenek mengucapkan terimakasih pada Tok Dalang yang sudah menjaga cucu-cucunya. Nilai religius yang dapat kita ambil adalah senantiasa berterimakasih atas bantuan yang sudah</p>

		orang lain berikan pada kita.
--	--	-------------------------------

3. Pendidikan Islam

Tabel 5 Nilai pendidikan islam dalam serial upin dan ipin eps penjaga baru. Sumber : Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
<p>Selalu berdoa</p>  <p>Waktu: 06.51</p>	<p>Tok Dalang: “Sudah, ayo makan.” (melahap makanannya tanpa berdoa terlebih dahulu)</p> <p>Upin Ipin: “Bismillahirrohmanirrohim”</p> <p>Tok Dalang: (terkejut)</p>	<p>Adegan ini terjadi saat Upin, Ipin, dan Tok Dalang hendak makan. Namun, Tok Dalang lupa berdoa, sehingga terkejut saat upin dan Ipin berdoa sebelum makan.</p> <p>Pendidikan islam yang dapat kita ambil dari sini adalah senantiasa berdoa sebelum makan sebagai wujud syukur atas rejeki yang telah Allah SWT berikan kepada kita.</p>
<p>Sholat</p>  <p>Waktu: 11.08</p>	<p>Tok Dalang: “Besok kita ke masjid, sholat subuh.”</p> <p>Upin: “Memangnya ada orang?”</p> <p>Tok Dalang: “Ada banyak”</p>	<p>Adegan ini terjadi di rumah Tok Dalang saat mereka hendak tidur. Tok Dalang mengingatkan si kembar untuk sholat subuh di masjid.</p> <p>Pendidikan Islam yang</p>

		terkandung dalam adegan ini adalah jangan sampai meninggalkan sholat, dan laki-laki lebih utama untuk sholat berjamaah di masjid.
--	--	---

4. Pembahasan

Terdapat beberapa nilai religius bagi anak yang terkandung dalam serial Upin dan Ipin episode Penjaga baru. Nilai yang pertama adalah semangat dan tidak bermalas-malasan dalam beribadah. Sifat ini dicontohkan Upin dan Ipin dengan tidak tidur lagi se usai sholat subuh. Selain semangat dalam beribadah seorang anak muslim juga harus mempunyai kesadaran beribadah yang tinggi. Kesadaran beribadah hendaknya di barengi dengan rasa ikhlas dalam menjalankan setiap perintah Allah SWT. Ibadah adalah sesuatu yang diperintahkan Allah SWT terhadap makhluknya. Sedangkan makhluk yang diperintahkan untuk menjalankan ibadah adalah manusia dan jin. Bukan karena malaikat tidak diperintahkan untuk beribadah, namun karena sifat malaikat yang tidak mempunyai hawa nafsu maka mereka akan otomatis beribadah kepada Allah tanpa diperintahkan. Berbeda dengan manusia dan jin. Fitrah manusia lahir kedunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, hal tersebut dibuktikan dengan ketidak tenangan hidup jika manusia tidak

berhubungan dengan penciptanya.¹⁹ Seorang anak harus diberikan pengertian tentang tujuan hidup manusia di dunia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti firman Allah dalam ayat berikut ini,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:” Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku.” (Qs Adz-dzariyat/51:56)²⁰

Kebiasaan beribadah hendaknya telah tertanamkan sejak masih dini. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak akan biasa untuk beribadah tanpa ada paksaan setiap harinya. Apabila kesadaran untuk beribadah telah terbentuk di kemudian hari saat anak akan beranjak dewasa dia tidak akan melupakan ibadahnya walau bagaimanapun kondisinya.

Sifat penuh semangat dapat diterapkan oleh anak dalam berbagai hal seperti semangat dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan semangat dalam belajar. Sedangkan kesadaran dalam beribadah dapat dilakukan anak dengan cara langsung sholat begitu mendengar adzan berkumandang tanpa diperintah lagi oleh orang tua. Temuan semangat dalam beribadah ini termasuk dalam dimensi peribadatan dalam tingkatan religiusitas, dimana dimensi ini menggambarkan tingkat kepatuhan dalam beribadah.

¹⁹Sulman dan Nur Alim Hamzah, ” Ikhlas dalam Beribadah sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits”, Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah,(Agustus, 2019), hal. 65-73

²⁰QS Adz-dzariyat ayat 56

Nilai religius yang kedua adalah suka menolong. Upin dan Ipin adalah pribadi yang ceria dan suka menolong. Mereka sering menolong Tok Dalang, seorang kakek yang tinggal di dekat rumah mereka. Dalam episode ini Upin dan Ipin menolong Tok Dalang memindahkan durian-durian yang telah mereka kumpulkan dari kebun. Sifat suka menolong ini perlu ada dalam diri seorang anak untuk membentuk karakter yang baik. Seorang anak dapat menerapkan sikap ini dirumah, misalnya dengan menolong ibu membersihkan rumah atau mencuci piring selesai makan.

Tolong menolong dalam kebaikan adalah suatu aspek yang utama setelah akidah dalam perspektif Islam. Sebagai makhluk sosial tentu kita membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tak dapat dipungkiri bahwa kita akan membutuhkan pertolongan orang lain. Dalam Islam tolong-menolong dalam kebaikan sangat dianjurkan seperti dalam firman Allah Surah Al-maa'un ayat 1 sampai 7 berikut,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
وَلَا يَحْضُرُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya:” 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Maka itulah yang menghardik anak yatim 3. Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin 4. Maka celakalah orang yang sholat 5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya 6. Yang berbuat riya 7. Dan enggan (memberikan) bantuan.” (Qs Al-maa’un ayat 1-7)²¹

Surah tersebut menerangkan siapa saja orang yang mendustakan agama. Salah satunya adalah orang yang enggan memberikan bantuan atau menolong orang lain dalam kebaikan. Padahal tolong-menolong adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sifat suka menolong termasuk dalam dimensi pengamalan jika dilihat dari tingkat religiusitasnya. Dimana ketaatan beragama dapat dilihat dalam tingkah lakunya. Sikap suka menolong merupakan tingkat laku yang positif.

Nilai religius ketiga yang terkandung dalam episode ini adalah sifat selalu bersyukur. Sifat ini dijelaskan oleh Tok Dalang ketika mereka memakan hidangan yang sederhana. Sifat selalu bersyukur merupakan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Anak-anak akan belajar menerima apa saja yang mereka miliki, dan berterimakasih atas segala sesuatu yang Allah berikan kepada kita. Bersyukur merupakan kedudukan yang penting dalam ajaran Islam.

²¹QS Al-maa’un ayat 1-7

Perintah bersyukur bergandengan dengan perintah berzikir (mengingat Allah). Allah berfirman dalam surah Al-baqarah sebagai berikut,

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:” Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula kepadamu), dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.” (Qs Al-baqarah/2:152)²²

Dalam ayat ayat tersebut diterangkan betapa pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan. Sehingga hendaklah kita selalu mengingat Allah dan berterimakasih atas apa yang kita miliki.

Bersyukur sejalan dengan nilai religius yang keempat yaitu kebiasaan mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah berbuat baik pada kita. Kebiasaan ini dicontohkan Opah saat beliau menerima bantuan dari Tok Dalang dalam menjaga Upin dan Ipin. Anak-anak akan mencontoh kebiasaan ini tanpa sadar dan tanpa paksaan melalui tayangan serial kartun. Sifat selalu bersyukur ini termasuk dalam dimensi penghayatan dalam tingkatan religiusitas, dimana seseorang akan merasa tenang dan damai jika senantiasa dekat dengan Allah dan menaati dan mensyukuri semua nikmatnya.

²²A Malik Madany, “Syukur dalam Perspektif Islam”, Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terdapat beberapa pendidikan Islam dalam episode Penjaga baru ini yaitu mengenai sholat dan berdoa. Kewajiban mengenai sholat 5 waktu hendaknya memang diterapkan sejak dini, hal ini dimaksudkan agar sholat 5 waktu menjadi kebiasaan anak-anak dan menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan. Kebiasaan sholat 5 waktu ini dicontohkan oleh Upin dan Ipin setelah mereka mengumpulkan durian sampai larut malam, meskipun lelah dan mengantuk mereka tetap menjalankan kebiasaan itu. Kewajiban orang tua dan para pendidik dalam mengajarkan shalat fardu kepada anak hendaknya dilakukan sedini mungkin. Dengan mengajarkan shalat sejak dini diharapkan anak dapat berkembang secara maksimal dalam akhlak dan akidahnya, sehingga anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter keagamaan tinggi.²³ Anak perlu diberikan pengertian tentang perintah beribadah kepada Allah terutama tentang shalat. Perintah shalat pertama kali diterima Nabi Muhammad SWA saat dalam perjalanan *isra' mi'raj*. Selain itu dalam surah Al-baqarah terdapat perintah mengenai shalat, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:” Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’” (Qs Al-baqarah: 43)²⁴

²³Nisaul Jannah dan M. Alfatih Suryadilaga,” Mengajarkan Shalat pada Anak Usia Dini dalam Masa *Social Distancing* covid-19 Perspektif Hadits”, Jurnal Al-Quds (Jurnal Studi Islam dan Hadits), (vol. 4 no. 2,2020)

²⁴QS AL-baqarah ayat 43

Shalat haruslah dipelajari dan di amalkan secara teratur. Jika shalat telah dibiasakan sejak dini maka dalam keadaan bagaimanapun juga seseorang tidak akan pernah lupa akan kewajibannya beribadah kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam selanjutnya adalah mengenai berdoa. Sebagai seorang muslim kita hendaknya memanjatkan doa setiap kita akan melakukan atau sudah selesai melakukan sesuatu. Hal ini sebagai bentuk meminta perlindungan kepada Allah dan juga sebagai wujud syukur atas nikmat yang sudah Allah berikan pada kita. Doa merupakan perkara yang besar, dimana kita sebagai seorang hamba benar-benar lemah dan butuh perlindungan dari Allah SWT. Berdoa berarti kita senantiasa tunduk kepada-Nya. Berdoa tidak hanya dilakukan saat kita tertimpa musibah atau menginginkan sesuatu, namun berdoa hendaknya dilakukan setiap saat karena kita adalah makhluk Allah yang lemah.²⁵ Perilaku ini juga harus ditanamkan pada jiwa anak-anak supaya menjadi kebiasaan dan karakter yang baik. Dalam episode ini kebiasaan berdoa dicontohkan oleh Upin dan Ipin sesaat sebelum makan dengan mengucapkan *bismillahirrohmanirrohim*.

Nilai mengenai sholat dan berdoa ini termasuk dalam dimensi peribadatan jika dilihat dari tingkat religiusitasnya. Dimana dimensi

²⁵Cek Khamsiatun, “ Urgensi Doa dalam Kehidupan”, Jurnal Studi Pene;itian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam, (vol.3 no.1 Januari 2015)

ini mencakup ketaatan dalam beribadah. Dalam hal ini adalah sholat lima waktu dan berdoa kepada Allah.

b. Upin-Ipin episode Raya Penuh Makna

1. Ringkasan

Cerita ini bermula saat Upin, Ipin, Fizi, Ehsan, dan Tok Dalang sedang menikmati hidangan yang disediakan di masjid seusai sholat tarawih. Saat itu si kembar sedang asyik bercerita, namun Fizi malah sibuk mengambil banyak makanan tanpa memikirkan orang lain. Saat itu Fizi pun di tegur oleh Tok Dalang. Tok Dalang menasihati bahwa puasa itu tidak hanya menahan lapar dan dahaga, namun juga menahan hawa nafsu.

Setelah itu Ehsan mengeluh capai karena imam sholat tarawih mereka membaca surat yang panjang-panjang saat sholat. Tok Dalang pun kembali menasihati kawanannya tersebut untuk tidak mengeluh. Sebaliknya hendaknya kita bersyukur jika imam sholat membaca surat yang panjang, karena jika kita mendengarkan dengan khusyuk maka pahala yang kita dapat pun lebih besar. Mereka pun penasaran dengan imam sholat tarawih tersebut. Dan ternyata imam sholat tersebut adalah Abang Izz, kakak dari Mail. Abang Izz adalah seorang tahfidz.

Keesokan harinya gerombolan upin dan Ipin pergi ke bazaar Ramadhan. Sesampainya disana mereka mendengar seseorang menjajakan ayam goreng dengan gaya seperti Mail, namun pemilik

suara tersebut bukan Mail. Ya, dia adalah Abang Izz. Abang Izz membantu Mail berjualan ayam goreng. Upin dan Ipin mengagumi Abang Izz yang seorang tahfodz dan seorang imam masjid, padahal usianya masih muda.

Menjelang berbuka puasa Upin, Ipin, Kak Ros, dan Opah berkumpul di dapur. Mereka menceritakan bahwa Mail beruntung mempunyai abang, namun mereka juga bersyukur karena mempunyai kakak seperti Kak Ros, karena Kak Ros pandai memasak. Opah berkata bahwa sebentar lagi akan masuk sepuluh hari terakhir ramadhan sehingga Upin dan Ipin sangat bersemangat karena hari raya akan segera datang. Kak Ros berkata bahwa kita harus memperbanyak ibadah dan berdoa agar dosa-dosa kita terampuni. Selain itu terdapat malam *lailatul qodar* yaitu malam yang lebih baik daripada seribu bulan.


Keesokan harinya Upin, Ipin, dan teman-teman sekelasnya sedang asyik bercerita, tiba-tiba Jarjit datang dan memakan samosa padahal teman-teman yang lain sedang berpuasa. Mei-mei pun memarahi Jarjit dan bilang bahwa makan di depan orang puasa adalah berdosa. Jarjit pun menyesal. Malam harinya selesai menonton kartun di televisi Upin dan Ipin berjalan melewati kamar Kak Ros dan melihat kakaknya memakai baju bagus yang akan digunakan saat berhari raya. Upin dan Ipin pun menginginkan baju baru. Namun diminta Kak Ros untuk memakai baju lama saja.

Hari berikutnya Upin dan Ipin membantu Tok Dalang membakar lemang di pekarangan rumah, sedangkan Kak Ros dan Opah membuat hidangan lebaran di Dapur. Tok Dalang terlihat tidak bersemangat karena dia akan merayakan hari raya sendiri saja. Pin dan Ipin pun menghibur atuk bahwa mereka akan merayakan hari raya bersama. Atuk pun terlihat kembali ceria.


Suasana malam hari raya terlihat sangat ceria Upin dan Ipin bermain kembang api di halaman rumah bersama dengan teman-temannya. Saat itu atuk mengajak mereka untuk mengikuti takbir di masjid namun mereka menolak. Tiba-tiba Ah Tong datang dan mengatakan bahwa dia mempunyai kejutan untuk Atuk. Kejutan itu adalah Badrul. Badrul adalah cucu atuk yang tinggal di Kuala Lumpur dan akhirnya pulang kampung untuk berhari raya dengan Atuk. Tok Dalang sangat senang dan terharu. Hari raya mereka terlihat begitu menyenangkan.

2. Nilai Religiusitas

Tabel 6 Nilai religiusitas dalam Serial Upin dan Ipin eps Raya penuh Makna Sumber : Youtube


Adegan	Dialog	Keterangan
<p>Selalu bersyukur</p>  <p>Waktu: 3.49</p>	<p>Upin: "Kita beruntung punya kakak seperti Kak Ros. Apapun yang ingin kita makan, semua kakak masak." "</p> <p>Kak Ros: "Sebab kakak rajin dan baik hati."</p>	<p>Adegan ini terjadi setelah Upin dan Ipin bertemu dengan Abang Izz di pasar. Mereka mengatakan bahwa Mail beruntung mempunyai abang. Namun Upin dan Ipin juga merasa</p>

		<p>beruntung karena mempunyai kakak seperti Kak Ros yang pandai memasak dan baik hati.</p> <p>Nilai religius yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah kita hendaknya selalu bersyukur atas apa yang Allah titipkan kepada kita.</p>
<p>Sifat toleransi</p>  <p>Waktu: 6.27</p>	<p>Mei-mei:”Tidak boleh makan di depan orang puasa. Berdosa.”</p> <p>Jarjit:”Dua, tiga, kue samosa. Saya berdosa. Tidak.”(anak-anak yang lain tertawa)</p>	<p>Adegan ini terjadi di sekolah saat anak-anak sedang asyik bercerita, namun Jarjit terlihat makan samosa padahal teman-temannya sedang berpuasa. Mei-mei pun memarahinya dan menyatakan bahwa berdosa jika kita makan di depan orang yang berpuasa.</p> <p>Nilai religiusitas yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah toleransi dalam beragama. Kita hendaknya menghargai agama dan kepercayaan yang dianut oleh orang lain.</p>

<p>Jangan banyak mengeluh</p>  <p>Waktu: 0.59</p>	<p>Ehsan:”Malam ini Pak imam membaca ayat panjang-panjang. Lelah aku berdiri.” Fizi:”Ya, aku hampir tertidur.” Tok Dalang:”Harusnya kita bersyukur.”</p>	<p>Adegan ini terjadi sesuai mereka sholat tarawih berjamaah di masjid. Ehsan terlihat mengeluh kelelahan karena imam sholat membaca ayat panjang-panjang. Tok Dalang pun menyebutkan bahwa kita harus senantiasa bersyukur. Karena pahala yang akan kita terima pun lebih besar. Nilai religius yang terdapat pada adegan ini adalah jangan banyak mengeluh dan perbanyak bersyukur kepada Allah.</p>
--	--	--

3. Pendidikan Islam

Tabel 7 Nilai Pendidikan Islam dalam serial Upin dan Ipin eps Raya Penuh Makna. Sumber : Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
<p>Makna puasa</p>  <p>Waktu: 0.31</p>	<p>Tok Dalang:”Ingatlah orang lain. Puasa bukan hanya mengajari kita untuk menahan lapar dan haus. Tapi juga mengajari kita untuk menahan hawa nafsu. Jadi, jangan rakus.” Upin dan Ipin:”Betul.”</p>	<p>Adegan ini berawal dari Fizi yang terlihat rakus saat mengambil makanan yang dihidangkan, seolah dia tidak menghiraukan yang lain juga. Tok dalang pun mengingatkan bahwa puasa itu tidak hanya menahan lapar dan dahaga, namun juga menahan hawa nafsu.</p>

		Pendidikan islam yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah tujuan dari berpuasa.
<p>Khusyuk dan ikhlas</p>  <p>Waktu: 1.11</p>	<p>Tok</p> <p>Dalang:”Seharusnya kita bersyukur, <i>alhamdulillah</i> dapat imam yang membaca ayat panjang. Kita yang mendengar dengan penuh khusyuk akan mendapat pahala.”</p>	<p>Adegan ini mengingatkan kita untuk khusyuk dan ikhlas dan sholat. Terutama saat kita sholat berjamaah di masjid dan mendapatkan imam dengan bacaan ayat yang panjang. Semakin kita khusyuk mendengarnya maka pahala yang kita dapat pun akan semakin banyak.</p>
<p>Sukses dunia dan akhirat</p>  <p>Waktu: 3.07</p>	<p>Mail:”Abangku Ustadz sukses. Aku pengusaha sukses.”</p> <p>Abang Izz:”Sukses Dunia akhirat lebih bagus. Iya kan Fizi.”(sambil menunjuk Fizi yang makan ayam goreng di tengah puasa)</p>	<p>Adegan ini terjadi di pasar. Terlihat Abang Izz sedang membantu Mail berjualan ayam goreng. Upin dan Ipin sangat mengagumi Abang Izz. Dia adalah seorang Tahfidz Al-Qur’an, namun abang Izz mengatakan bahwa sukses dunia akhirat lebih baik. Pendidikan islam yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah kita hendaknya menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat dengan cara rajin beribadah dan rajin bekerja.</p>

<p>Malam <i>Lailatul qadar</i></p>  <p>Waktu: 4.15</p>	<p>Kak Ros:”Kita harus banyak beribadah dan berdoa agar dosa kita diampuni.”</p> <p>Opah:”Iya, dan di malam ganjil 10 hari terakhir ramadhan ini, carilah <i>lailatul qodar</i>.”</p> <p>Upin dan Ipin:”<i>Lailatul qodar?</i>”</p> <p>Kak Ros:”Iya, malam yang lebih baik dari seribu bulan.”</p>	<p>Adegan ini terjadi di dalam dapur rumah Upin dan Ipin. Saat itu Opah berbicara bahwa ini sudah 10hari terakhir ramadhan, sehingga upin dan Ipin terlihat sangat senang. Namun kita hendaknya memperbanyak ibadah dan berdoa. Selain itu, adegan ini juga memberikan pengetahuan mengenai <i>lailatul qodar</i>.</p>
---	--	--

4. Pembahasan

Terdapat beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari episode Raya Penuh Makna ini. Pelajaran yang telah kami dapatkan kemudian kami kumpulkan dan kami kategorikan berdasarkan nilai religiusitas dan pendidikan islam. Nilai religius yang pertama adalah sifat menghargai dan toleransi terhadap pemeluk agama dan kepercayaan lain. Seperti kita ketahui Malaysia merupakan Negara yang multicultural, dimana terdapat beberapa etnis yang tinggal disana seperti etnis Melayu, etnis Tionghoa, etnis India, dan etnis-etnis lainnya. Malaysia Negara multikulturan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sehingga sifat toleransi dan saling menghargai sangatlah dibutuhkan disana. Sifat ini dicontohkan oleh Mei-mei dengan tidak makan didepan teman

muslimnya sedang menjalankan ibadah puasa. Sebagai anak muslim juga hendaknya diajarkan bagaimana menghargai orang dengan latar belakang, budaya, dan agama yang berbeda. Perbedaan adalah fitrah yang Allah SWT berikan atas ciptaan-Nya di dunia. Allah SWT memang menghendaki perbedaan diantara umat-umatnya, dan manusia dituntut untuk siap dalam menerima perbedaan tersebut. Tingkat kesiapan individu dalam menghadapi perbedaan berbeda-beda tergantung pengetahuan, ilmu, perasaan, dan pendapat dari masing-masing individu.²⁶

Sifat saling menghargai atau toleransi ini termasuk dalam Dimensi Pengamalan dalam tingkatan religiusitas. Dimana sifat ini merupakan perilaku yang baik atau positif sebagai cerminan ketaatan diri dalam beragama.

Nilai religius yang kedua adalah jangan mudah mengeluh. Mengeluh adalah salah satu sikap yang dilarang dalam Islam. Setiap manusia pasti mendapatkan ujian dari Allah SWT. Namun, dengan adanya ujian itu hendaknya kita tabah dan berusaha keras untuk dapat mengatasinya, bukan malah mengeluh. Mengeluh adalah sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT. Karena ujian yang diberikan oleh Allah tidak akan melebihi kemampuan dari hamba-Nya. Selain itu Allah juga akan memberikan apa yang kita butuhkan,

²⁶Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, “ Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, Jurnal Madaniyah, (vol. 9 no.2 Agustus 2019)

bukan apa yang kita sukai. Seperti firman Allah dalam surah Al-baqarah ayat 286 berikut ini,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:” Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa):” Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kamu yang kafir.” (Qs Al-baqarah:286)²⁷

Sama seperti nilai religious sebelumnya, sifat tidak mudah mengeluh termasuk dalam Dimensi Pengamalan, dimana tidak mudah mengeluh dan selalu berusaha merupakan perilaku yang baik

²⁷QS Al-baqarah ayat 286

karena selalu baik sangka kepada Allah bahwa Allah tidak akan membebani hambanya melebihi kemampuannya.

Nilai selanjutnya adalah mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam pertama yang terdapat dalam episode tersebut adalah mengenai puasa. Puasa Ramadhan mengajari kita untuk menahan diri dari, lapar, dahaga, dan hawa nafsu dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Di Indonesia terdapat istilah *imsak* yang biasanya ditandai dengan suara sirine sepuluh menit sebelum adzan subuh. *Imsak* ini digunakan sebagai peringatan bahwa puasa akan segera dimulai. Pengertian mengenai puasa inilah yang harus disampaikan kepada anak-anak, supaya mereka paham bahwa puasa bukan hanya sekedar menahan lapar dan dahaga. Puasa merupakan rukun Islam yang diwajibkan bagi setiap muslim, bahkan umat sebelum jaman Nabi Muhammad pun sudah diperintahkan untuk berpuasa. Seperti dalam firman Allah sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Qs Al-baqarah:183)²⁸

Tujuan berpuasa ini disampaikan oleh Tok Dalang kepada Upin, Ipin, dan kawan-kawannya. Sehingga mereka paham bahwa puasa

²⁸Ramli Abdul Wahid, *Fiqih Ramadhan: Menyibak Problematika Fiqih Ibadah yang Berkaitan dengan Bulan Mubarak*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hal 2

tidak hanya menahan lapar dan dahaga. Menjalankan puasa termasuk dalam Dimensi Peribadatan, dimana seorang muslim yang beriman menjalankan perintah Allah untuk berpuasa sebagai bukti ketaatannya kepada sang pencipta.

Poin selanjutnya adalah mengenai khusyuk dan Ikhlas. Khusyuk berarti menghayati dalam melakukan ibadah, terutama ibadah sholat. Anak-anak hendaknya diberikan pengertian mengenai khusyuk, karena masih banyak anak yang sering bercanda saat mengikuti sholat berjamaah di masjid. Dengan melakukan ibadah sholat secara khusyuk dan ikhlas maka pahala yang akan kita dapatkan pun akan lebih banyak. Ikhlas berarti hati yang bersih, tulus, dan rela. Perbuatan ikhlas dilakukan semata-mata karena Allah SWT dan bukan karena ingin mendapatkan keuntungan atau kepuasan diri.²⁹ Poin ini disampaikan oleh Tok Dalang setelah mendengar keluhan Ehsan terkait bacaan ayat yang panjang-panjang saat melaksanakan sholat tarawih. Sikap ikhlas ini termasuk dalam Dimensi Penghayatan dalam tingkat religiusitas.

Poin selanjutnya adalah sukses dunia dan akhirat. Poin ini disampaikan oleh Abang Izz saat membantu Mail berjualan di pasar. Maksud dari sukses dunia adalah berhasil meraih suatu pencapaian melalui kerja keras dan semangat pantang menyerah. Sedangkan sukses akhirat adalah mendapatkan tempat disisi Allah SWT dengan

²⁹Taufiqurraohman, “ Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Eduprof,(vol. 1no. 2, sepetember 2019)

melakukan ibadah, mematuhi segala perintah-Nya, dan menghindari segala larangannya. Contoh sukses dunia yang dapat dicapai oleh anak adalah menjadi juara kelas dengan belajar yang bersunggu-sungguh., menjadi juara dalam lomba menggambar, dan lain sebagainya. Sedangkan sukses akhirat yang dapat dilakukan oleh anak adalah dengan tidak berbohong, berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam selanjutnya adalah mengenai malam *lailatul qodar*. Dalam episode ini disampaikan bahwa malam *lailatul qodar* terjadi pada malam ganjil pada 10 hari terakhir Ramadhan. Disebutkan bahwa malam *lailatul qodar* adalah malam yang lebih baik daripada seribu bulan. *Lailatul* berasal dari istilah *al-lailah* yaitu mulai terbenamnya matahari sampai terbitnya fajar shadiq (malam hari) sedangkan *al-qadar* adalah suatu ketentuan, yang tinggi, atau yang mempunyai kedudukan tinggi. *Lailatul qodar* adalah suatu keutamaan pada bulan Ramadhan, yang berarti malam yang agung, atau malam yang mulia.³⁰ Pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan ini hendaknya kita memperbanyak ibadah dan berdoa kepada Allah SWT agar dosa-dosa kita diampuni. Dengan penyampaian yang ringan seperti dalam serial kartun Upin dan Ipin biasanya anak-anak akan terpengaruh dan melakukan apa yang idola mereka lakukan. Pada poin ini percaya akan adanya malam *Lailatul*

³⁰Ramli Abdul Wahid, *Fiqih Ramadhan: Menyibak Problematika Fiqih Ibadah yang Berkaitan dengan Bulan Mubarak*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hal 63

qadar termasuk dalam Dimensi Keyakinan atau ideologi namun juga dibarengi dengan Dimensi Peribadatan karena dengan meyakini malam *Lailatul qadar* maka akan meningkat pula seseorang yang untuk beribadah.

c. Upin-Ipin episode Mulanya Ramadhan

1. Ringkasan

Ipin terbangun dari tidurnya karena mencium bau ayam goreng yang sangat lezat. Saat itu Kak Ros sedang memasak ayam goreng untuk sahur. Opah pun meminta ipin untuk membangunkan Upin dan makan sahur bersama. Mereka makan dengan lahap dan terburu-buru. Opah sangat menyayangkannya karena upin dan ipin lupa untuk membaca basmalah dan berdoa sebelum makan. Setelah itu Kak Ros menyuruh mereka untuk membaca doa niat berpuasa, Upin dan Ipin pun dengan lancar mengucapkan niat tersebut.

Siang harinya Upin dan Ipin terlihat sudah selesai belajar dan dimintai tolong oleh Kak Ros untuk membeli ayam di warung. Namun, saat sampai ditengah jalan mereka malah ikut bermain dengan teman-temannya. Ehsan memberi syarat yang kalah untuk mentraktir es ABCD. Upin dan Ipin pun terkejut melihat Ehsan tidak puasa dan berbohong bahwa dia berpuasa.

Mereka bermain kapal kertas dan melakukan balapan di sebuah sungai kecil. Namun balapan mereka diganggu oleh seekor itik. Akhirnya mereka pulang ke rumah masing-masing, namun Upin dan Ipin lupa untuk membeli

ayam. Sesampainya di rumah Kak Ros sudah menunggu Upin dan Ipin di depan rumah dan bersiap untuk marah, namun Kak Ros tahan karena sedang berpuasa. Saat memasuki rumah Upin dan Ipin terlihat mengotori lantai dengan kaki kotor mereka. Kak Ros terlihat sangat marah.




Menjelang berbuka puasa Upin dan Ipin terlihat sedih karena tidak dapat makan ayam goreng dan Kak Ros yang marah. Namun, si kembar mengakui kesalahan mereka dan meminta maaf kepada Kak Ros. Kak Ros memaafkan mereka dan si kembar pun berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi. Mereka akhirnya dapat berbuka puasa dengan tenang.


Keesokan harinya Upin, Ipin, dan kawan-kawan membantu Tok Dalang untuk mengumpulkan telur. Melihat terdapat telur yang sangat banyak Ehsan pun menjadi serakah dan ingin memiliki semua telur-telur itu tanpa mau berbagi dengan kawannya. Ipin pun menasihati Ehsan untuk berbagi. Saat Tok Dalang sedang menghitung telur-telur tersebut Ehsan tampak mengambil banyak gambar dengan telepon genggamnya, padahal tadinya dia berkata bahwa telepon tersebut habis baterai. Lagi-lagi Ehsan berbohong. Akhirnya Tok Dalang membagikan sebagian telur-telurnya untuk teman-teman Upin dan Ipin dan menasihati bahwa di bulan puasa kita harus lebih banyak memberi daripada menerima.


2. Nilai Religiusitas

Tabel 8 Nilai religiusitas dalam sera upin dan ipin eps Mulanya Ramadhan. Sumber : Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
<p>Selalu berkata jujur</p>  <p>Waktu: 3.50</p>	<p>Upin:”Kita juga mau ikut main, boleh?”</p> <p>Ehsan:”Boleh, tapi yang kalah harus traktir kami es krim ABCD.”</p> <p>Upin:”Eh, kalian tidak puasa?”</p> <p>Ehsan:”Puasa”(berbohong)</p>	<p>Adegan ini terjadi saat Upin dan Ipin dalam perjalanan menuju warung. Ehsan mengizinkan Upin dan Ipin main dengan syarat yang kalah mentraktir es ABCD, ternyata Ehsan tidak berpuasa, namun dia berbohong jika dia berpuasa. Nilai yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah jangan berbohong.</p>
<p>Sabar</p>  <p>Waktu: 5.40</p>	<p>Upin:”Ipin, habislah kita.”</p> <p>Ipin:”Ampun kak, jangan marah.”</p> <p>Upin:”Ini kan bulan puasa.”</p> <p>Ipin:”Betulbetulbetul.”</p> <p>Kak Ros:”Aku harus sabar.”</p>	<p>Upin dan Ipin pulang setelah puas bermain. Di depan rumah kak ros sudah menunggu dan terlihat marah karena Upin dan Ipin tidak membawa ayam yang dipesannya. Namun kak Ros terlihat menahan amarahnya. Nilai religius yang dapat kita ambil adalah sabar dalam menahan amarah.</p>
<p>Amanah</p>	<p>Opah:”Tak baik merengut dan marah-marah didepan</p>	<p>Adegan ini terjadi di dapur. Upin dan Ipin terlihat sedih karena tidak</p>


 <p>Waktu: 7.45</p>	<p>makanan yang sudah Allah berikan. Kita harus bersyukur masih ada makanan.”</p>	<p>ada ayam goreng dan Kak Ros yang marah. Opah menasihati untuk tetap bersyukur karena Allah masih memberikan <i>rizki</i> makanan. Selain itu opah juga menasihati untuk melakukan apa yang diamanahkan kepada kita. Nilai religius yang dapat kita ambil adalah selalu bersyukur dan amanah terhadap tugas yang kita emban.</p>
<p>Saling maaf memaafkan</p>  <p>Waktu: 7.55</p>	<p>Ipin:”Minta maaf ya kak”(Ipin terlihat sedih) Kak Ros:”Baiklah. Lain kali jangan diulangi lagi.”</p>	<p>Setelah mendapat nasihat dari Opah, Ipin meminta maaf kepada kak Ros dan berjanji tidak mengulanginya lagi. Pelajaran yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah kita hendaknya meminta maaf jika kita mempunyai kesalahan pada seseorang.</p>
<p>Sedekah</p> 	<p>Fizi:”Ehsan, jangan lupa bagi aku sedikit ya.” Ehsan:”Tak boleh, tak boleh.”</p>	<p>Adegan ini terjadi saat Upin, Ipin, dan kawan-kawannya membantu Tok dalang mengumpulkan telur untuk dijual. Ehsan</p>



<p>Waktu: 10.46</p>	<p>Ipin: "Kenapa kau ini Ehsan. Sepantasnya, dibulan puasa kita harus berbagi makanan dengan tetangga."</p> <p>Upin: "Iya, mungkin saja tetangga kita miskin, tak ada makanan untuk berbuka."</p>	<p>terlihat rakus dan ingin memiliki telur-telur itu sendiri. Dan tidak mau berbagi dengan teman-temannya. Ipin menasihati Ehsan untuk memperbanyak berbagi kepada orang lain. Pelajaran yang dapat kita petik dari adegan tersebut adalah jangan rakus dan berbagi kepada sesama kita, terlebih lagi pada orang yang membutuhkan.</p>
<p>Selalu berkata jujur</p>  <p>Waktu: 12.20</p>	<p>Fizi: "Ehsan, tadi kau bilang baterainya habis."</p> <p>Ipin: "Ya. Kau berbohong pada kami ya. Itu tak baik."</p> <p>Upin: "Berkuranglah pahala puasamu."</p>	<p>Ehsan terlihat memotret kegiatan menghitung telur dengan kamera di telepon genggamnya. Padahal sebelumnya dia mengatakan bahwa telepon genggam tersebut habis baterainya. Ternyata dia berbohong agar dia tidak perlu meminjamkan telepon genggam tersebut. Pelajaran yang dapat kita ambil dari adegan tersebut adalah jangan berbohong.</p>
<p>Sedekah</p>	<p>Upin: "Wah baiknya Atuk."</p>	<p>Adegan ini terjadi saat Tok Dalang membagikan telur-</p>

 <p>Waktu: 13.05</p>	<p>Tok Dalang:”Atuk memang baik. Terlebih di bulan puasa. Kita harus berbuat baik dan lebih banyak memberi daripada menerima.”</p>	<p>telur yang didapatkan kepada kawan-kawan Upin dan Ipin. Tok Dalang mengatakan bahwa kita harus lebih banyak berbagi di bulan puasa.</p> <p>Pelajaran yang dapat kita ambil adalah kita harus senantiasa berbagi kepada sesama terutama pada bulan Ramadhan.</p>
---	--	--

3. Pendidikan Islam

Tabel 9 Nilai pendidikan islam dalam serial upin dan ipin eps Mulanya Ramadhan. Sumber Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
 <p>Waktu: 2.06</p>	<p>Opah:”Tadi Opah lihat saat Upin dan Ipin makan, kalian tak membaca <i>bismillah</i> dan doa makan. Saat kenyang kalian juga tidak mengucapkan <i>alhamdulillah</i>.”</p> <p>Upin dan Ipin:”Kami lupa, maaf nenek.”</p>	<p>Adegan ini menceritakan kesedihan Opah saat melihat cucu-cucunya tidak membaca doa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>Pelajaran yang dapat kita ambil dari adegan ini adalah kita hendaknya membaca doa sebelum dan sesudah makan sebagai wujud syukur atas makanan yang sudah Allah berikan.</p>
<p>Niat berpuasa</p>	<p>Opah:”Nah, baca keras-keras, nenek</p>	<p>Adegan ini menunjukkan Upin dan Ipin yang sedang</p>

 <p>Waktu: 2.30</p>	<p>mau dengar.” (Upin dan Ipin membaca doa niat berpuasa)</p>	<p>membacakan niat berpuasa.</p>
 <p>Waktu: 8.30</p>	<p>Opah:”Sudah. Baca doa berbuka puasa. Kalian masih ingat?” Upin dan Ipin:”Ingat”(membaca doa berbuka puasa)</p>	<p>Adegan ini menunjukkan Upin dan Ipin sedang membaca doa berbuka puasa.</p>

4. Pembahasan

Terdapat beberapa nilai religius dan pendidikan Islam dalam episode ini, nilai religius yang pertama adalah selalu berkata jujur. Jujur berarti tidak bohong, tidak curang atau khianat. Sedangkan kejujuran adalah sifat atau keadaan jujur, tulus, dan lurus hati. Islam senantiasa memerintahkan kita untuk selalu jujur baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Perintah mengenai sifat jujur ini selalu diulang-ulang dalam Al-Qur’an mengingat betapa pentingnya sifat jujur. Dalam Al-Qur’an terdapat pengulangan 154 kali kata jujur (*shidiq/shadaqa*). Sebaliknya larangan berdusta disebutkan hingga 282 kali dalam Al-Qur’an. Ini membuktikan bahwa Islam sangat menekankan sifat jujur pada umatnya.³¹ Karakter jujur adalah karakter utama yang harus di tanamkan pada anak. Kejujuran ini

³¹Raihanah, “ Konsep Jujur dalam Al-Qur’an”, Al-Adeka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,(vol. 7 no.1 Januari 2017)

dapat diterapkan dalam segala hal. Misalnya, pada saat ujian kita harus menjawab dengan jujur dengan tidak mencontek pekerjaan milik teman kita. Pada masa dewasa ini Indonesia sedang mengalami krisis kejujuran, korupsi merajalela di bumi pertiwi ini. Dengan menanamkan kejujuran sejak dini tentu akan membangun generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Poin selanjutnya adalah sabar. Dalam episode tersebut terdapat adegan yang memberikan contoh mengenai kesabaran. Pada saat Upin dan Ipin kembali dari bermain bersama kawan-kawannya, mereka tidak membawa ayam pesanan Kak Ros. Kak Ros terlihat sangat kesal namun dia menahan amarahnya dan bersabar. . Sifat jujur dan sabar ini termasuk dalam Dimensi Pengamalan, dimana sifat ini merupakan sifat yang baik sebagai cerminan seseorang dalam ketaatan dalam beragama.

Setiap individu pastilah mempunyai tujuan hidup dan keinginan untuk sukses dunia dan akhirat. Namun, dalam mencapai kesuksesan tersebut pastilah banyak rintangan dan hambatan yang perlu dilalui. Tak jarang usaha yang telah kita lakukan akan gagal dan terhenti di tengah jalan. Seorang muslim yang baik hendaknya belajar dari kegagalannya dan berusaha mencari jalan keluar yang lebih baik. Oleh karena itu sifat sabar harus senantiasa tertanam dalam hati setiap individu. Sabar (*al-shabaru*) berarti menahan diri dari keluh

kesah. Dalam sabar terdapat tiga arti, yaitu menahan, keras, serta mengumpulkan atau merangkul dirinya sendiri.³²

Sifat sabar ini perlu ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka dapat menahan diri. Sebagai contoh, biasanya anak akan menangis dan meronta-ronta jika keinginannya untuk membeli suatu mainan tidak dikabulkan oleh orang tuanya. Dengan menanamkan sifat sabar, mereka akan memahami dan menerima jika tidak dibelikan mainan oleh orang tuanya.

Poin selanjutnya adalah amanah. Amanah adalah sikap dapat dipercaya, apabila kita diberi tugas untuk mengerjakan sesuatu maka hendaknya kita melakukannya dengan bersungguh-sungguh. Amanah berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia yang lain, serta hubungan manusia dengan diri sendiri. Menjaga amanah berarti menjaga hak Allah, menjaga hak manusia yang lain, menjauhkan diri dari sikap acuh tak acuh (peduli), dan bertanggung jawab. Sikap amanah tidak hanya karena adanya akad antara kedua belah pihak, namun harus menjaga komitmen dan memberikan pelayanan dan rasa aman yang baik pada pihak yang lain. Dari pengertian tersebut amanah dapat dikategorikan sebagai sifat dapat dipercaya, bertanggung jawab,

³²Sukino, “ Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontektualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, Jurnal Rubama, (vol.1 no.1, Mei 2018)

jujur, dan mampu melaksanakan tugas.³³Sikap amanah ini tidak diterapkan oleh Upin dan Ipin saat mereka disuruh membeli ayam di warung, sehingga membuat Kak Ros marah dan kecewa. Sifat amanah ini harus diajarkan pada anak supaya mereka belajar mengenai tanggung jawab. Sehingga mereka tidak membuat orang tua dan orang-orang disekelilingnya kecewa di kemudian hari. Sikap amanah ini termasuk dalam Dimensi Pengamalan dimana perilaku positif ini merupakan cerminan dari ketaatan seseorang dalam beragama.

Nilai religius selanjutnya adalah mengenai permintaan maaf. Manusia merupakan tempat salah dan dosa. Kesalahan ini dapat terjadi pada seseorang pada orang lainnya. Untuk mendapat ampunan maka kita harus meminta maaf. Maaf (*al- 'afw*) berasal dari bahasa arab yang berarti meninggalkan dan mencari/menuntut. Dalam Al-Qur'an kata *al- 'afw* disebutkan sebanyak 34 kali. Hal ini membuktikan bahwa akhlaq saling memaafkan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Memaafkan adalah suatu sifat orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Seorang muslim akan menghadapi seseorang yang berbuat kesalahan dengan tiga cara yaitu dengan menahan amarah, memaafkan, dan berbuat baik pada siapapun meskipun mereka telah berbuat salah kepadanya. Seperti dalam surah Ali 'Imran ayat 134 berikut,

³³Rahmad Hakim dan Adib Susilo, " Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi", Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits, (vol.4 no.1,2020)

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya:” (yaitu) orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”³⁴

Anak-anak perlu diajari dan diberikan pemahaman tentang meminta maaf dan memaafkan ini. Pada episode ini Upin dan Ipin melakukan kesalahan karena tidak amanah saat diperintahkan Kak Ros untuk membeli ayam di warung, sehingga membuat Kak Ros marah dan kecewa. Upin dan Ipin kemudian meminta maaf, Kak Ros memaafkan mereka dan mereka pun berbaikan dan kembali ceria.

Nilai religius selanjutnya adalah mengenai berbagi. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kita untuk senantiasa berbagi kepada sesama. Berbagi dalam Islam disebut sedekah. Sedekah diartikan sebagai pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah. Sedekah tidak ditentukan jumlah dan waktunya. Semua tergantung dari kemampuan pemberi sedekah.³⁵ Bersedakah membantu saudara kita yang sedang kesusahan, meringankan bebannya, dan tentu mendapat pahala dari Allah SWT. Dalam episode ini Tok Dalang

³⁴Moh Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan”, Jurnal At-Taqaddun, (vol.9 no.1, juli 2017)

³⁵Firdaus, “Sedekah dalam Perspektif Al-qur’an”, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,(vol.3 no.1, Januari 2017)

memberikan contoh berbagi dengan cara memberikan telur-telur pada Upin, Ipin, dan kawan-kawannya. Tok Dalang juga mengatakan bahwa bersedakah di bulan Ramadhan harus diperbanyak. Bersedakah di bulan Ramadhan tentu lebih utama dan lebih banyak pahala yang kita dapat. Bersedakah dapat dilakukan dalam bentuk apapun, misalnya kita memberi makan kepada seorang pemulung untuk berbuka puasa, atau memasukkan uang di kotak amal masjid. Anak-anak akan dengan mudah menirunya karena pesan untuk bersedakah di sampaikan dengan ringan oleh karakter Tok Dalang dalam serial Upin dan Ipin ini. Senang berbagi merupakan perilaku baik yang termasuk dalam Dimensi Pengamalan.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pendidikan Islam pada episode ini. Poin pertama adalah mengenai berdoa sebelum dan sesudah makan. Berdoa adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Berdoa tidak hanya saat kita mendapat musibah atau karena kita menginginkan sesuatu. Namun doa hendaknya kita panjatkan setiap saat dalam rangka mengingat Allah SWT.³⁶Berdoa sebelum dan sesudah makan menunjukkan bahwa kita bersyukur dan berterimakasih kepada Allah atas *rizqi* yang telah diberikan. Berdoa sebelum dan sesudah makan haruslah diajarkan sejak kecil agar kemudian dapat menjadi kebiasaan. Berikut ini adalah doa sebelum dan sesudah makan,

³⁶Kemenag RI, *Kumpulan Doa Sehari-hari*, (Subdit Publikasi Dakwah dan HBI,2013)

Doa sebelum makan:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:” Ya Allah berkahilah kami dalam rezki yang telah Engkau limpahkan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

(HR Ibnu as-Sani)

Doa sesudah makan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا
مُسْلِمِينَ

Artinya:” Segala puji bagi Allah Yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami muslim.” (HR Abu Daud)

Poin terakhir adalah mengenai niat berpuasa dan doa berbuka puasa. Pada episode Mulanya Ramadhan ini, Upin dan Ipin memberikan contoh bacaan niat berpuasa. Niat merupakan syarat sah diterimanya puasa seseorang. Niat hendaknya dilafalkan dalam hati pada malam hari sebelum fajar. Terdapat hadist Nabi Muhammad SAW mengenai niat berpuasa, sebagai berikut:

عَنْ حَفْصَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ
يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ.

[رواه الخمسة، الصنعاني، ٢، ١٥٣].

Artinya:” Dari Hafshah Ummul Mu’minin r.a. (diriwayatkan bahwa) Nabi saw bersabda: Barang siapa tidak berniat puasa dimalam hari sebelum fajar, maka tidak sah puasanya.”³⁷

Niat berpuasa ini memiliki makna bahwa kita bersungguh-sungguh menahan lapar, dahaga, dan hawa nafsu hanya untuk Allah semata. Niat berpuasa sudah cukup di ucapkan dalam hati, namun Upin dan Ipin mencontohkan bagaimana niat berpuasa secara lisan dalam bahasa Arab. Anak-anak akan menghafalkan niat ini dengan mudah karena Upin dan Ipin mencontohkannya dengan sangat jelas. Selain niat berpuasa Upin dan Ipin juga mencontohkan doa berbuka puasa. Doa ini sebagai wujud terimakasih kepada Allah SWT atas *rizqi* yang telah diberikan.

d. Upin dan Ipin episode Berani Sunat

1. Ringkasan

Pada suatu hari Upin, Ipin, Fizi, dan Ehsan bermain di dekat warung Uncle Muthu. Mereka membaca selebaran tentang sunat masal yang akan diadakan di kampung mereka. Tiba-tiba Kak Ros datang dan bertanya ada apa. Saat Kak Ros tau bahwa akan ada sunat masal maka ia pun pergi untuk memberitahunya pada Opah. Upin, Ipin, dan teman-temannya berdebat apakah sunat itu sakit atau tidak. Upin dan Ipin memutuskan untuk bertanya kepada Mail tentang sunat. Mail sudah pernah di sunat sebelumnya.

³⁷Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Ibadah pada Bulan Ramadhan*, (Yogyakarta: Gramasurya,2015)

Sesampainya mereka di rumah Mail mereka meminta Mail untuk menceritakan bagaimana rasanya disunat. Mail yang jahil menceritakan bahwa sunat itu mengerikan. Dokter akan menggunakan pisau dan gunting yang besar untuk menyunat. Mail berkata bahwa disunat itu seperti digigit harimau. Pernyataan Mail itu membuat Upin-Ipin, dan teman-temannya ketakutan.

Malam harinya Upin dan Ipin akan makan malam dengan Opah dan Kak Ros. Malam itu Kak Ros memasak banyak ayam goreng. Upin pun curiga mengapa Kak Ros memasakkan banyak sekali ayam goreng. Ternyata itu karena mereka akan disunat besok. Upin dan Ipin pun memohon pada Opah untuk menunda sunat karena takut sakit seperti digigit harimau. Opah pun menjelaskan bahwa sunat baik untuk kebersihan diri. Namun, Upin dan Ipin tetap saja mengelak bahwa mereka akan sering-sering mandi untuk menjaga kebersihan.

Keesokan harinya Tok Dalang menjemput Upin dan Ipin dan mengantar mereka ke tempat sunat asal. Dalam perjalanan Upin dan Ipin bercerita bahwa mereka takut untuk disunat. Tok Dalang menjelaskan bahwa disunat itu menyenangkan. Selesai disunat biasanya akan diadakan acara syukuran. Bahkan anak yang akan disunat akan digendong sambil berlari keliling kampung. Tak hanya itu saja anak laki-laki yang sudah disunat boleh sholat di barisan depan dan menjadi imam sholat. Mendengar penjelasan Tok Dalang membuat Upin dan Ipin tak takut lagi untuk disunat.


Sesampainya di tempat sunatan masal Upin dan Ipin bertemu dengan teman-temannya yang sedang menunggu sambil ketakutan. Seusai nama-nama mereka dicatat perawat pun meminta Ijat untuk disunat terlebih dahulu. Pada mulanya Ijat tampak sangat berani masuk ke tenda tempat dia akan disunat, namun kemudian dia berlarian keluar seraya berteriak ketakutan. Ijat tidak jadi disunat hari itu. Selanjutnya Upin dipanggil oleh perawat. Saat Upin memasuki ruangan dia disambut oleh dokter yang sangat ramah. Dokter itu menawarkan permen padanya. Sambil berbincang-bincang sang dokter menyunat Upin dan tidak terasa sakit. Upin disunat tanpa menangis. Selanjutnya adalah giliran Ipin. Sang dokter kebingungan karena anak selanjutnya mempunyai wajah yang sama dengan anak yang sebelumnya dia sunat.

Upin dan Ipin tampak duduk di kasur kamarnya dengan badan bagian bawahnya tertutup kain sarung yang digantungkan. Mereka bermain pesawat terbang. Tiba-tiba Jarjit, Mail, dan Ijat datang untuk menjenguk mereka. Upin mengatakan bahwa Mail telah berbohong, sunat sakitnya hanya seperti digigit semut saja, tidak seperti digigit harimau seperti yang Mail beri tahu sebelumnya. Mereka pun mengatakan bahwa sunat sangat menyenangkan karena mereka bisa meminta bantuan kepada Kak Ros tanpa dimarahi.

2. Nilai Religiusitas


Tabel 10 Nilai religiusitas dalam serial upin dan ipin eps Berani Sunat. Sumber : Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
Sifat pemberani	Upin dan ipin:” Lain kali saja Tuk.”	Tok Dalang menjemput Upin dan Ipin untuk

 <p>Waktu: 8.15</p>	<p>Opah:” apa yang lain kali? Cucu nenek kan pemberani.”</p>	<p>diantar ke tempat sunatan masal. Namun karena takut Upin dan Ipin pura-pura mengantuk dan mengatakan untuk pergi lain kali saja. Kemudian Opah muncul dan mengatakan bahwa Upin dan Ipin pemberani.</p>
--	--	--

3. Pendidikan Islam

Tabel 11 Nilai Pendidikan Islam pada serial upin dan ipin eps Berani Sunat. Sumber : Youtube

Adegan	Dialog	Keterangan
 <p>Waktu: 7.27</p>	<p>Opah:” Tapi sunat itu penting untuk kebersihan diri.” Upin dan Ipin:” Kebersihan diri?”</p>	<p>Pada saat makan malam Upin dan Ipin mengeluh takut disunat karena rasanya akan sakit sekali. Namun Opah menguatkan dan menjelaskan pentingnya sunat untuk kebersihan diri.</p>

4. Pembahasan

Terdapat dua poin penting dalam episode ini yang belum ada pada episode-episode sebelumnya yaitu poin tentang sifat pemberani dan pentingnya sunat. Sifat pemberani merupakan sifat yang baik. Pemberani sendiri berarti hati yang mantap dan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan lain sebagainya. Dalam hal ini berani dalam hal yang positif seperti membela

kebenaran. Dalam Islam sifat pemberani disebut juga dengan *syaja'ah*. Sifat *syaja'ah* harus selalu ada meskipun apapun resikonya. Nabi Muhammad saw bersabda “*Bukanlah dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya di waktu marah.*” (HR al-Bukhari dan Muslim) Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemberani tidak dilihat dari kearnya fisik namun kekuatan jiwanya dalam menahan amarah dan membela dalam hal kebenaran.³⁸

Dalam serial Upin dan Ipin episode Berani Sunat ini dicontohkan bagaimana sikap pemberani Upin dan Ipin saat akan disunat. Mereka dengan percaya diri masuk kedalam ruangan untuk disunat. Sifat pemberani Upin dan Ipin memerlukan dorongan dari Opah dan Tok Dalang. Sama halnya dengan anak-anak, sifat pemberani ini perlu dipupuk dan diberi dorongan oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Sikap pemberani dalam kebaikan ini termasuk dalam Dimensi Pengamalan.

Poin selanjutnya adalah mengenai pentingnya sunat bagi muslim. Sunat atau khitan adalah istilah yang sering kita dengar di Indonesia. Kata sunat sendiri berasal dari bahasa Arab *al-khitan* atau *khatana* yang berarti memotong bagian tertentu dari anggota tubuh tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan khitan menurut syariat Islam adalah memotong seluruh kulit yang menutup *hasyafah* (kepala zakar)

³⁸Marzuki, “Berani Membela Kebenaran”, Seri Pendidikan Karakter Islam FISE UNY

kelamin laki-laki hingga seluruh *hasyafah* terbuka. Sedangkan bagi perempuan khitan adalah memotong atau membuang kulit yang menutupi klitoris perempuan. Khitan bagi perempuan dan laki-laki merupakan upaya untuk menyucikan diri baik bersifat *hissiyah* (kasat mata) maupun maknawi. Perintah mengenai sunat termasuk dalam perintah mengikuti *millah* (seluruh yang disyariatkan Allah) Nabi Ibrahim. Perintah tersebut terdapat dalam surah an-Nahl ayat 123 berikut,

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾

Artinya:” Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad):’Ikutilah agama Ibrahim seorang yang *hanif* , dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.”

Perintah berkhitan atau sunat juga disampaikan melalui hadist riwayat Muslim sebagai berikut:

“Dari Abu Hurayrah, ia berkata, ‘Rasulullah saw. telah bersabda:’Nabi Ibrahim berkhitan pada usia delapan tahun dengan menggunakan kapak.’” (HR Muslim)

Terdapat banyak hikmah dan manfaat yang bisa kita ambil dari pelaksanaan khitan. Pertama khitan merupakan simbol kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT. Yang kedua adalah sebagai pembeda antara seorang muslim dengan orang non muslim. Dan yang

terakhir adalah untuk kebersihan dan keindahan. Laki-laki yang tidak berkhitan atau sunat akan tetap memelihara kulup. Sedangkan kulup sendiri adalah tempat berkumpulnya kotoran, keringat, dan cairan dari sisa-sisa air kencing yang tidak sepenuhnya dibersihkan. Tempat ini akan menjadi sarang bakteri dan menimbulkan penyakit.³⁹

Dari pengertian dan penjelasan diatas diharapkan bahwa penonton serial kartun Upin dan Ipin yang notabene adalah anak-anak menjadi paham betapa pentingnya berkhitan atau sunat. Dengan demikian anak-anak akan lebih berani saat nanti sudah tiba waktunya untuk dikhitan. Berkhitan dalam Islam termasuk dalam ibadah sehingga khitan ini termasuk dalam Dimensi Peribadatan.

³⁹Asrorun Nia'am Sholeh, *Hukum dan Panduan Khitan Laki-laki dan Perempuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak nilai religius dan pendidikan Islam yang sesuai untuk anak dalam serial ini. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah syukur, ikhlas, sikap menghargai, berani, dan selalu penuh semangat. Sedangkan nilai pendidikan Islam yang kita dapatkan dari upin dan Ipin episode Penjaga Baru, Raya penuh Makna, berani sunat, dan Mulanya Ramadhan adalah mengenai, sholat, puasa, berdoa, dan mengenai betapa pentingnya sunat baik bagi laki-laki maupun perempuan. Pendidikan Islam yang terkandung dalam 4 episode tersebut terutama mengenai sholat, puasa, dan berdoa hendaknya ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini dan dilakukan pembiasaan. Sehingga kelak saat anak-anak tersebut tumbuh dewasa mereka akan selalu ingat untuk beribadah meski dalam kondisi seperti apapun juga.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas maka sebagai peneliti, saya akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pembaca.

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi dunia pendidikan di Indonesia adalah, hendaknya penyampaian materi pendidikan pada anak disampaikan dengan lebih kreatif lagi seperti dengan menampilkan serial edukatif seperti serial Kartun Upin dan Ipin, sehingga anak tidak bosan dan materi yang ingin disampaikan pun dapat diterima dengan baik karena menggunakan bahasa yang ringan.
2. Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah lebih memperluas penelitian mengenai serial kartun Upin dan Ipin. Karena kartun ini sarat akan makna yang memberikan banyak manfaat bagi para penontonnya.
3. Penelitian ini diharapkan memberi banyak manfaat bagi para pembacanya. Semoga penelitian ini dapat memperluas wawasan para pembacanya, karena dalam serial kartun Upin dan Ipin banyak disampaikan pengetahuan-pengetahuan yang sesuai untuk anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik terutama guru anak-anak usia dini, usia taman kanak-kanak, dan usia sekolah untuk menyampaikan materi secara audio visual melalui menonton kartun. Dengan menonton kartun pesan atau materi yang ingin disampaikan tentu saja akan diterima dengan lebih baik karena tidak mengandung unsur paksaan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo .(2014), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Abdullah, Abdurahman Shaleh. (1994). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*. Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta
- Ainiyah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum, 13(1), 25–38.
- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib.(1990). *The Concept of Education in Islam, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan,
- Anggraini,Widya ,Skripsi, Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter, (Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,2017)
- Anwar, S. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7, 157–169.
- Asrorun. (2017). *Hukum dan Panduan Khitan Laki-laki dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bahri, Syamsul dan Mudhofar. (2004), *Jombang Kairo, Jombang Chicago, Sintesis Pemikiran Gus Dur dan Cak Nur dalam Pembaruan Islam di Indonesia*, Solo:Tiga Serangkai
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Dep. Agama RI, Pelita III/Tahun I/ 1979/1980.
- Diah Novita Fardani, Yorita Febry Lismanda, “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No. 2 Vol. 1(2019)
- Doni Koesoema(2011).*Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* . Rev.ed. Jakarta: Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk (2007).*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY-Press.
- Fauzia,Siti Naila .(2015) , *Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 9 edisi 2

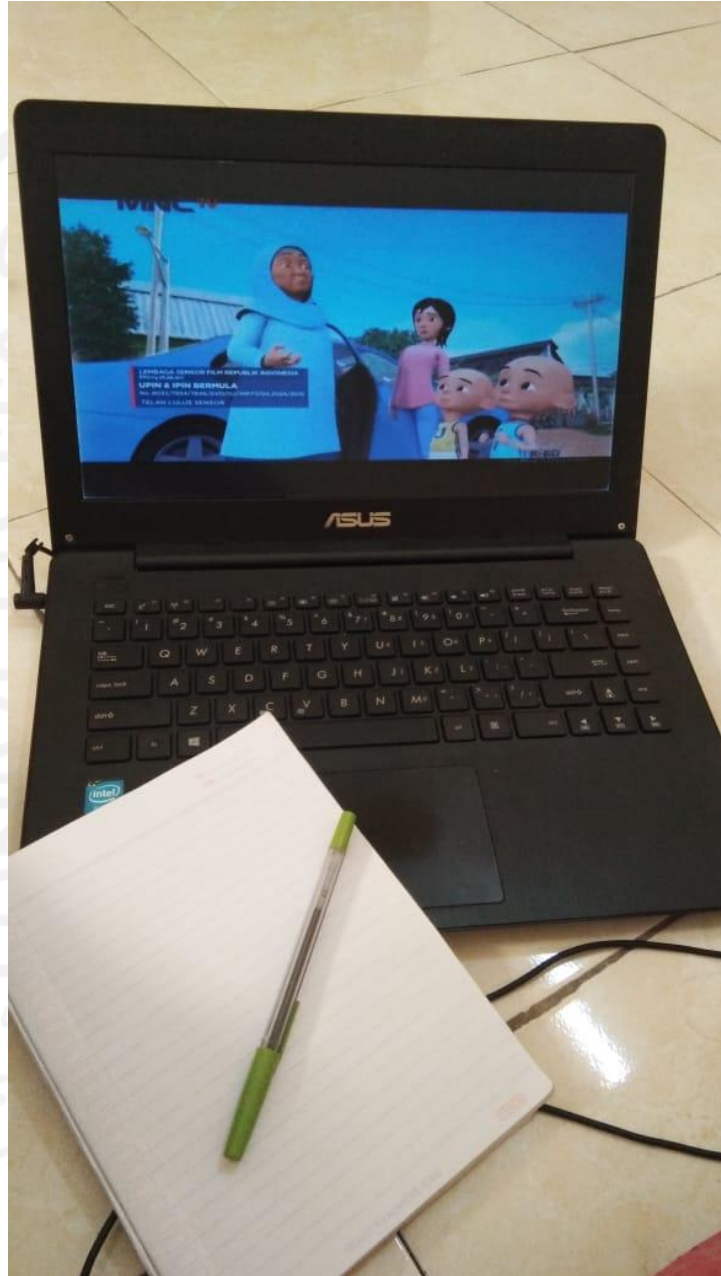
- Firdaus. (2017). *Sedekah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, vol.3 no.1
- Hafidhuddin, Didin. (2003), *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press
- Hakim, Rahmad. (2020). *Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits Al-quds, vol.4 no.1
- Jannah, Nisaul.(2020). *Mengajarkan Shalat pada Anak Usia Dini dalam masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadits*. Al-Quds Jurnal Studi Islam dan Hadits, vol. 4 no.2
- Judiani, S. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16, 280–289.
- Kementrian Agama RI. (2013). *Kumpulan Doa Sehari-hari*. Subdit Publikasi Dakwah dan HBI
- Khairunnisa, Ratna.(2017).*Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (ASJ) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar di SDN 023 Sempaja Samarinda*, Jurnal Abdimas Mahakam, No. 1 vol. 1
- Khamsiatu, Cek. (2015). *Urgensi Doa dalam Kehidupan*. Jurnal Studi Penelitian, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam, vol.3 no. 1
- Khasan, Moh. (2017). *Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafan*. Jurnal At-taqaddun, vol.9 no.1
- Madany, A. Malik, *Syukur dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2015). *Tuntunan Ibadah pada Bulan Ramadhan*. Yogyakarta:GRAMASURYA
- Mansyur, U. (2018). *Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter*. INA-Rxiv.
- Mappasiara. (2018). *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup,dan Epistemologinya*. Jurnal Alauddin Makassar, vol.7 no.1
- Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). *Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung*. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232.

- Marzuki. *Berani Membela Kebenaran*. seri Pendidikan Islam. Yogyakarta: FISE UNY
- Masykur, Ahmad. (2017). *Rahasia Meraih Sukses Dunia Akhirat Perspektif Tematik Surah Al-kauthar*. Jurnal El-furqania, vol.5 no.2
- Ningsih, T. (2019). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah 1 Banyumas*. Insania, 24(2).
- Purnamasari, Ribka Yulista Devi, “*Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Anak usia 7-9 Tahun*”, Jurnal Edukasi Nonformal, (April, 2020)
- Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16(3), 229–238.
- Raihanah. (2017). *Konsep Jujur dalam Al-Qur'an*. Al-adeka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol.7 no.1
- Rini, Yuli Sectio, *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*, (Jurusan Pendidikan Seni Tari, UNY)
- Rosyidi, Mohammad. (2019). *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*. Jurnal Madaniyah, vol.9 no.2
- Sada, H. J. (2015). *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 252–272.
- Sada, H. J. (2017). *Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 117–125.
- Safii, Rahmat, Skripsi, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Serial Anak “Adit Sopo Jarwo” Episode 22 dan Episode 24, (Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2017)
- Sahlan, A. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal El-Hikmah : Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, 139–149.
- Subaidi, Imam. (2017), “*Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin dan Ipin Episode IQRA*”, *e-jurnal Ilmu komunikasi*, hal.81-95

- Sukardi, Imam. (2003) , *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, Solo: Tiga serangkai
- Sukino. (2018). *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan*. Jurnal Rubama, vol.1 no.1
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal At-Ta'dib, 10(2).
- Siswoyo, Dwi, dkk.(2007), *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY-Press
- Taufiqurrohman. (2019). *Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Eduprof, vol. 1 no.2
- Triyanto, Teguh. (2014) , *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang tentang Pendidikan nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003
- Wahid, Ramli Abdul. (2010). *Fikih Ramadhan: Menyibak Problematika Fikih Iadah yang Berkaitan dengan Bulan Mubarak*. Medan: Perdana Publishing
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 4(3), 132–142.
- Winataputra. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumental, dan Praksis*. Widya Aksara Press.

LAMPIRAN

Proses Content Analysis



Gambar 2 Proses analisa data

Pengumpulan Data dari Episode Penjaga Baru

Upin dan Ipin

Episode Penjaga Baru

Nilai ³ Religius	Pendidikan Islam
<p>1. Semangat (badah) (11.44)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin Ipin mau tidur lagi habis solat subuh - Malas²an - Atuk mengajak aktivitas 	<p>1. Doa (06.51)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin sama Ipin ga lupa ngucap 'Bismilla' sebelum makan - Atuk lupa doa
<p>2. Senang Membantu (1.55)</p> <ul style="list-style-type: none"> - M'bantu Atuk mindehin surian 	<p>- Sholat (11.08)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atuk ngajak upin Ipin sholat subuh di masjid
<p>3. Syukur (14.37)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atuk nasihatkan upin dan Ipin buat bersyukur makanan yg ada cuma itu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan sampai kecewa
<p>4. Mengucapkan Terima kasih (15.41)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opah bilang makasih ke Atuk krn udh jagan upin Ipin. 	
<p>† Jangan lupa kasih dalil³nya Dijabarin Dialagnya jgn lupa!</p>	

PEACE TO ACHIEVE GOAL

VISION

Gambar 3 Proses pengumpulan data dari episode Penjaga Baru

Pengumpulan Data dari Episode Raya Penuh Makna

Upin dan Ipin

Episode Raya Penuh Makna

Nilai Religiusitas	Pendidikan Islam
<p>1. Selalu Bersyukur (349)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin Ipin Iri Mail punya abang, bisa diimami solat - Tapi mereka senang punya Kak Ros → Pandai Masak 	<p>1. Makna puasa (0-31)</p> <ul style="list-style-type: none"> - rakus bgt fzi makannya - hampir dihabiskan - di ingatkan sama Adu - Tujuan puasa → tahan lapar, haus, nafsu
<p>2. Toleransi (167)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di TK, baru pada cerita → Jajit Maman Samsa, di marahi Mei → katanya beresosa km makan di depan orang puasa. 	<p>2. Khushyuk & ikhlas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tok Salang bilang abang km dapat imam dgn bacaan panjang. - kalo khushyuk pahala nya lebih besar
<p>3. Jgn Ngeluh banyak (899)</p> <ul style="list-style-type: none"> → Ehsan ngeluh capek gara-gara imam baca surat panjang wlet sholat trawih 	<p>3. Sukses (dunia & akhirat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - di pasar, Bang lzz wantuin jualan - ngebrok mail → sukses duna & akhirat.
<p>4. Malam Lailatul Qadar</p>	

+ Cart Takut Apa itu Lailatul Qadar Dalil³ nya yg banyak.

Gambar 4 Proses pengumpulan data dari episode Raya Penuh Makna

Pengumpulan Data dari Episode Mulanya Ramadhan

Episode Mulanya Ramadhan

Nilai Religius	Pendidikan Islam
<p>1. Ga boleh bohong (3 so)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Si Ehsan ga puasa tapi ngaku? puasa. - Upin - Ipin mau ikut makan. tapi sama Ehsan dibarehkan asal mau belin ABCD nya Uncle Alutku → ternyata ga puasa. 	<p>1. Doa sebelum dan sesudah makan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin sama Ipin lupa buat doa sebelum makan - Opah jadi sedih,
<p>2. Sabar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kak Ros mau marah sama Upin Ipin gara? lupa beli ayam Tapi dia ga jadi marah, km lg puasa jd kudu sabar. 	<p>2. Niat puasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin dan Ipin disuruh baca niat puasa sama kak Ros → Cari niat puasa, apa perlu di-lafalkan?
<p>3. Amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin Ipin ga amanah gara? ga belin pesannya kak Ros - Jadi ga jadi masak ayam → Upin Ipin sedih 	<p>3. Doa buka puasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> → Cari doanya. → apa itu doanya?
<p>4. Maaf - memaafkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upin Ipin minta maaf sama kak Ros. 	<p>Cari? gimana doanya-pakai bahasa Arab. + artinya.</p>
<p>5. Sedekah → berbagi lebih banyak si Ipin kama si Ehsan.</p>	

Gambar 5 poses pengumpulan data dari episode Mulanya Ramadhan

Pengumpulan Data dari Episode Berani Sunat

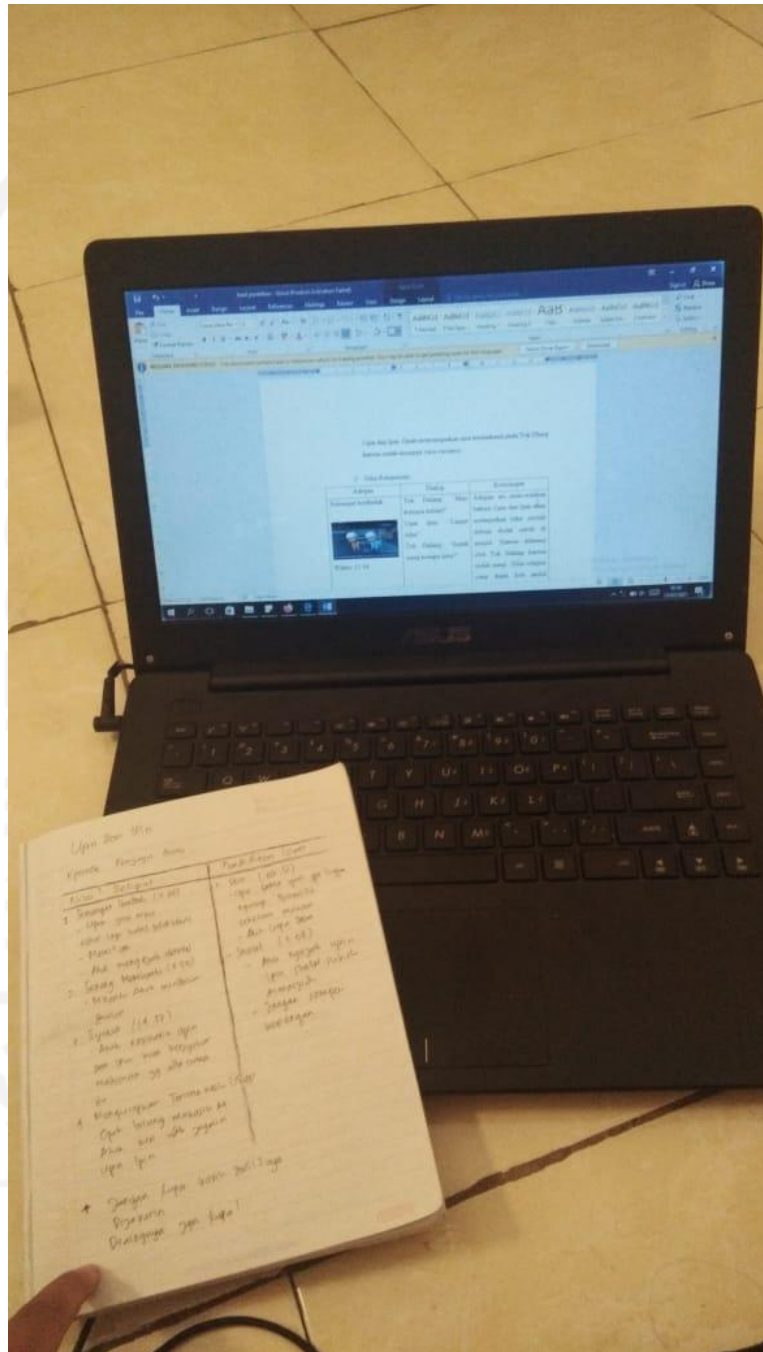
Episode Berani Sunat

Nilai Religius	Pendidikan Islam
<ul style="list-style-type: none">• Berani<ul style="list-style-type: none">→ upin ipin awalnya takut & sunat → gamau sunat, karena sakit"macam digigit harimau"→ dibujuk sama opa→ masih belum mau→ dibujuk atuk → sunat = menyenangkan, bakal ada sukuran→ upin - ipin berani sek masuk ke sunat+ Cari "sifat Berani menurut Islam"+ Sebenarnya berani itu kayak oposisi?	<ul style="list-style-type: none">• Sunat<ul style="list-style-type: none">→ pengertian→ pentingnya→ Sifat²nya.

PEACE TO ACHIEVE GOAL

Gambar 6 proses pengumpulan data dari episode Berani sunat

Proses Penyusunan Laporan



Gambar 7 Proses penulisan laporan

